

**ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAS**  
**(*PARTICIPATED, APPRECIATED AND SUPPORTED*)**  
**UNTUK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**  
**PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**(Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta)**



**Oleh:**

**ATIK WARTINI**

**NIM. 1420430019**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperolah  
Gelar Magister Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Atik Wartini, S. Pd**  
N I M : 1420430019  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



**Atik Wartini, S. Pd**  
NIM. 1420430019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Atik Wartini**  
NIM : 1420430019  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

menyatakan bahwa naskah tesis ini keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



**Atik Wartini, S. Pd**  
NIM. 1420430019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAS  
(PARTICIPATED, APPRECIATED AN SUPPORTED) UNTUK  
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENDIDIKAN ANAK  
USIA DINI (STUDI KASUS DI SEKOLAH ALAM KAMULAN  
YOGYAKARTA)

Nama : Atik Wartini,S.Pd.

NIM : 1420430019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Tanggal Ujian : 16 Januari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 17 Februari 2017  
Direktur,  
  
Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAS  
(*PARTICIPATED, APPRECIATED AN SUPPORTED*) UNTUK  
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENDIDIKAN ANAK  
USIA DINI (STUDI KASUS DI SEKOLAH ALAM KAMULAN  
YOGYAKARTA)

Nama : Atik Wartini, S.Pd.

NIM : 1420430019

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

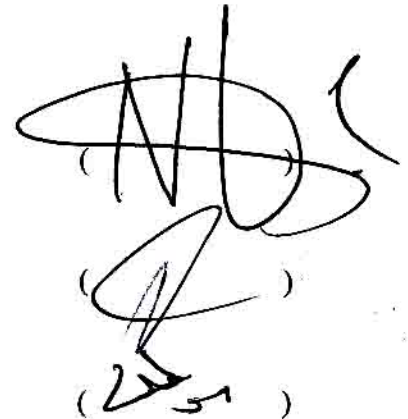
Konsentrasi :

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Najib Kailani, MA.Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Muqowim, M.Ag.

Penguji : Dr. Suhadi, M.A.



Handwritten signatures of the examiners, Najib Kailani, Dr. Muqowim, and Dr. Suhadi, each enclosed in parentheses.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Januari 2017

Waktu : 11.00 – 12.00 wib.

Nilai Tesis : 86,75?A-

IPK : 3,74

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Analisis Pengembangan Model Pembelajaran PAS (*participated, appreciated and supported*) untuk Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Anak Usia Dini**

**(Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Atik Wartini, S. Pd
NIM	: 1420430019
Prodi	: Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Pembimbing

**Dr. Mufowim, M. Ag**

**NIP. 19730310 199803 1 002**

## **MOTTO**

Kedamaian yang sesungguhnya adalah yang berani berbeda  
dan menghargai perbedaan.  
(Penulis)

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS. al-Hujurat (49): 13)

## **PERSEMBAHAN**

Tulisan ini dipersembahkan kepada :

1. Program Studi Pascasarjana PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta.
3. Agama, Bangsa dan Negara.
4. Suamiku M. Khoirul Hadi Al Asy Ari, M. HI.
5. Keluarga Besar dan Guru-guruku.



## ABSTRAK

Tesis ini dilatarbelakangi oleh adanya doktrin intoleran terhadap agama lain, yang dilakukan secara sadar atau tidak pada masa *golden age* dalam pendidikan anak usia dini, melalui metode ataupun model pembelajaran. Intoleran dapat memunculkan sensitifitas yang buruk pada keberagaman. Misalnya terhadap perbedaan agama, bahasa, suku / etnis, budaya, gender, usia, latar belakang, gaya belajar, perspektif dll. Oleh karena itu, perlu di analisis secara mendalam model pembelajaran yang mampu membangun sikap toleransi dan perkembangan anak lainnya, melalui analisis pengembangan Model pembelajaran PAS (*Participated, appreciated and supported*) untuk pendidikan multikultural pada pendidikan anak usia dini di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan lebih dalam model pembelajaran PAS (*participated, appreciated and supported*) untuk pendidikan multikultural pada pendidikan anak usia dini di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi dan jika dipandang dari karakteristiknya termasuk dalam penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Pendidik, Tim kurikulum dan anak. Objek penelitiannya adalah pengembangan model pembelajaran PAS untuk pendidikan multikultural pada PAUD Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Metode pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, yaitu *pertama* pendidikan multikultural pada Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta adalah proses pembangunan sikap peduli dan mau mengerti serta pengakuan terhadap kelompok minoritas atas berbagai perbedaan, seperti perbedaan agama, bahasa, ras / etnik, pemikiran, gaya belajar, gender, budaya dan perbedaan-perbedaan lainnya. Melalui kesadaran toleransi, yaitu dengan interaksi secara langsung pada keberagaman. *Kedua*, model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, and supported*), model pembelajaran partisipasi adalah model pembelajaran yang melibatkan anak secara penuh di dalam pembelajaran. Apresiasi adalah pembelajaran dimana anak diberikan penghargaan atau *reward* dalam berbagai bentuk mulai dari pujian dan souvenir dengan tujuan untuk memberikan rasa berharga pada diri anak dan memicu semangat untuk senantiasa mengeksplorasi dirinya. *Support*, adalah pendidik memberikan semangat dan dukungannya kepada anak dalam pembelajaran. Model pembelajaran PAS, merupakan model pembelajaran yang toleran dan ramah otak, sehingga mampu membantu tubuh anak untuk memproduksi hormon-hormon cinta pada diri anak. *Ketiga*, pengembangan model pembelajaran PAS merupakan suatu upaya menjadikan model pembelajaran ini menjadi lebih baik dan luas. *Keempat*, penerapan model pembelajaran PAS, yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) *drop in*, (2) *lempuyang activity*, (3) kegiatan awal, (4) kegiatan berbaris, (5) *snaktime* dan istirahat, (6) kegiatan inti, (7) *lunch*, (8) *pungkas activity*. *Kelima*, keunggulan-keunggulan model pembelajaran PAS, antara lain yaitu : mampu membantu anak untuk mencapai tahapan perkembangannya, memberikan rasa berharga pada diri anak, dan membangun *attitude* anak. Kelemahan model pembelajaran PAS, akan muncul jika terdapat anak yang merasa tidak di perhatikan, dan kondisi emosional yang tidak baik.

Kata kunci: Model pembelajaran PAS, Multikultural, PAUD

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta’aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

## C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātal fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dhammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

#### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

#### J. Pengecualian:

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosa kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta Alam. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Rasulullah saw. *Alhamdulillah*, setelah menempuh penelitian, akhirnya penulisan tesis ini bisa diselesaikan. Selesaiannya tesis ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu dalam hal ini saya ucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rof'ah, M.A., Ph.D. selaku Koordinator Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muqowim, M. Ag. selaku pembimbing tesis, yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyusun tesis dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan tesis.
5. Seluruh dosen Pascasarjana terutama dosen Pendidikan Guru Raudlatul Athfal yang memberikan Ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan layanan yang baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
7. Kepala Sekolah, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian.
8. M. Khoirul Hadi Al Asy Ari, M. HI (suamiku) yang selalu memotivasi untuk mengutamakan pendidikan dan Keluarga dengan cinta kasih dan kelembutan hati.

9. Bapak Minu, Ibu Rukini, Novi Yuli Ana, Riyan Adi Saputra, Abah Nur Hadi Al Asy  
Ari, Ibu Siti Choiriyah, S. Pd, keluargaku yang selalu ada dalam setiap usaha dan doa.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Penulis

Atik Wartini, S. Pd  
1420430019

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTARBTABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	33
 <b>BAB II : KONSEP PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<b>PAS (<i>PARTICIPATED, APPRECIATED AND SUPPORTED</i>)</b>	
<b>UNTUK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PAUD</b>	
<b>DI SEKOLAH ALAM KAMULAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>34</b>
A. Model Pembelajaran PAS .....	34
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	34
2. Pendekatan Pembelajaran.....	38
3. Strategi Pembelajaran.....	39
4. Metode Pembelajaran.....	40
5. Taktik dan teknik pembelajaran .....	40
6. Model Pembelajaran PAS .....	41
B. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran PAS...	42
1. Kegiatan Penyambutan Anak .....	42
2. <i>Lempuyang Activity</i> .....	42
3. Kegiatan Berbaris.....	43
4. Kegiatan awal dalam kelas.....	43
5. Kegiatan Inti.....	43
6. Istirahat / <i>Snaktime</i> .....	43
7. <i>Pungkas Activity</i> .....	43
C. Pendidikan Multikultural pada PAUD .....	44
1. Pengertian PAUD.....	44



2. Pendidikan Multikultural pada PAUD .....	46
3. Urgensi Pendidikan Multikultural pada PAUD .....	56
4. Implementasi Pendidikan Multikultural pada PAUD ...	59
D. Pengembangan Model Pembelajaran PAS Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta .....	66
1. Pengertian Pengembangan Model Pembelajaran PAS ..	66
2. Landasan Pengembangan Model Pembelajaran PAS ....	66
3. Tujuan Pengembangan Model Pembelajaran PAS .....	85
4. Prinsip Pengembangan Model Pembelajaran PAS .....	87
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH ALAM KAMULAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>94</b>
A. Letak Geografis .....	94
B. Sejarah Berdirinya .....	94
C. Visi Misi .....	97
D. Bagan Struktur Organisasi .....	104
E. Kurikulum Terintegrasi .....	105
F. Strategi Saintifik .....	106
G. Keadaan Peserta Didik dan Pendidik .....	107
H. Progam Pengembangan Diri .....	114
I. Sarana dan Prasarana .....	115
<b>BAB IV : ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAS (<i>PARTICIPATED, APPRICIATED AND SUPPORTED</i>) UNTUK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PAUD DI SEKOLAH ALAM KAMULAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>120</b>
A. Analisis Pendidikan Multikultural di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta .....	120
B. Analisis Konsep Model Pembelajaran PAS untuk Pendidikan Multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta .....	129
C. Analisis Pengembangan Model Pembelajaran PAS untuk Pendidikan Multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta .....	146
D. Analisis Penerapan Model Pembelajaran PAS untuk Pendidikan Multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta .....	157
E. Analisis Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran PAS untuk Pendidikan Multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta .....	166
1. Keunggulan-keunggulan Model Pembelajaran PAS untuk PendidikanMultikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta .....	166
2. Kelemahan-kelemahan Model Pembelajaran PAS untuk PendidikanMultikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta .....	174
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>176</b>
A. Kesimpulan .....	176
B. Saran .....	178

C. Penutup .....	178
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>180</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>186</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>228</b>

## DAFTAR GAMBAR

DATAR GAMBAR	Hal
Gb. 1 Teori Mengorganisasikan data (Diadaptasi dari Elmes & Roediger)	24
Gb. 2 Komponen Analisis Data Model Interaktif	29
Gb. 3 Model Pembelajaran	41
Gb. 4 Pendidikan Karakter	52
Gb. 5 ZPD	72
Gb. 6 Taxonomy Blooms Theory “Domain Kognitif	75
Gb. 7 Taxonomy Blooms Theory “Domain Psikomotor	75
Gb. 8 Taxonomy Blooms Theory “Domain Afektif	75
Gb. 9 Remembering	76
Gb. 10 Struktur Otak Manusia	81
Gb. 11 Teori Hierarki Abraham Maslow	91
Gb. 12 Bagan Struktur Organisasi Kamulan School Yogyakarta	104
Gb. 13 Perbedaan Gender & Pemikiran	124
Gb. 14 Pengaliran Pendidikan Multikultural	128
Gb. 15 <i>Student Center</i> pada kegiatan <i>cooking class</i>	131
Gb. 16 Data Pengembangan Tematik Integratif Kamulan School	135
Gb. 17 Pengembangan Tematik Integratif pada Tema: Pangan	136
Gb. 18 <i>Reward</i> dan <i>support</i>	141
Gb. 19 Bermain sesuai dengan kelompok usia (4:1)	142
Gb. 20 Gambaran Model Pemelajaran PAS, Kamulan School, Semester I TA. 2014/2015	149
Gb. 21 Gambaran Pengembangan Model Pemelajaran PAS, Kamulan School Semester II TA. 2014/2015	153
Gb. 22 <i>Telling Story</i>	155
Gb. 23 Gambaran Pengembangan Proses Model Pemelajaran PAS, Kamulan School Semester I TA. 2015/2016	156
Gb. 24 Model Pembelajaran PAS	157
Gb. 25 Bermain engklek	162
Gb. 26 <i>Lunch</i>	163
Gb. 27 Percaya diri menunjukkan Hasil Karya	168
Gb. 28 Kreativitas Anak	169
Gb. 29 Toleransi	171
Gb. 30 Mendengarkan Penjelasan membuat <i>Ice Cream</i>	172
Gb. 31 <i>Breafing</i>	175

## DAFTAR TABEL

<b>DATAR TABEL</b>	<b>Hal</b>
Tabel. 1 Data Collection	29
Tabel. 2 Gaya Belajar	65
Tabel. 3 Tahapan Perkembangan Kognitif Piage	68
Tabel. 4 <i>Multiple Intellegence</i> Howard Gardner	73
Tabel. 5 Ilustrasi Bagian Otak Manusia	83
Tabel. 6 Jenjang Kebutuhan Teori Hierarki Abraham Maslow	91
Tabel. 7 Data Peserta Didik TA. 2014 / 2015	108
Tabel. 8 Data Peserta Didik TA. 2015 / 2016	108
Tabel. 9 Data Tenaga Pendidik Kamulan School TA. 2015/ 2016	111
Tabel. 10 Data Tenaga Kependidikan Kamulan School TA. 2014 / 201	114
Tabel. 11 Data Inventaris Gedung	116
Tabel. 12 Data <i>Kitchen Corner</i>	116
Tabel. 13 Data Inventaris Receptionis	117
Tabel. 14 Data Inventaris Daycare	117
Tabel. 15 Data Inventaris Kamar Mandi	117
Tabel. 16 Data Playground	117
Tabel. 17 Inventaris Kantor	118
Tabel. 18 Inventaris Kelas	118
Tabel. 19 Data <i>Learning Style</i> dan <i>Multiple Intellegence</i> TA. 2015/2016	134

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>DATAR LAMPIRAN</b>	<b>Hal</b>
Surat Izin Penelitian	186
Surat Izin Telah melakukan Penelitian	187
Rencana Program Pembelajaran Bulanan (RPPB)	188
Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)	189
<i>Learning at home</i>	191
<i>Comunication Book</i>	193
<i>Rundown Activity</i>	195
Dokumentasi	196
Pedoman Obsevasi	198
Pedoman Wawancara	201
Pedoman Dokumentasi	203
Catatatan Wawancara	204
Daftar Riwayat Hidup	228

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perbedaan memang seringkali dianggap sebagai ancaman. Apa lagi di Indonesia yang mempunyai derajat ancaman tinggi pada aspek agama.<sup>1</sup> Oleh karena itu, penting memahami agama sebagai pola hubungan sosial. Sehingga dalam keberagaman dapat tercipta lingkungan dengan keberagaman inklusif. Sehingga masyarakat tidak hanya hidup bersama tetapi mampu untuk hidup berdampingan.

Dewasa ini masih banyak ditemukan sikap intoleran pada berbagai kelompok masyarakat. Hal demikian dapat memunculkan sikap sensitifitas yang buruk karena ada ketidak nyamanan hati ketika melihat sesuatu yang tidak sesuai dengan visinya. Padahal diketahui bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki pemahaman yang berbeda, baik dalam pengetahuan, teori atau praktiknya. Selain ketidak nyamanan hati / konflik batin, akan tercipta lingkungan yang rentan terhadap konflik. Konflik yang terjadi tidak hanya konflik agama tetapi juga perbedaan antar individu.

Selanjutnya menurut pengamatan peneliti, khususnya pada tingkatan pendidikan anak, realitanya adalah terdapat metode pembelajaran yang intoleran. Metode atau secara lebih luasnya adalah model pembelajaran yang disadari atau tidak akan mendoktrin anak sejak

---

<sup>1</sup> Gutomo P, "Sekolah Teori Multikulturalisme pada Diskusi Filsafat Multikulturalisme", di Impluse Yogyakarta, jumat, 30 September 2016.

dini untuk bersikap intoleran. Hal demikian terdapat pada metode lagu, “Tepuk Anak Sholeh”,<sup>2</sup> yang sudah bervariasi dalam bentuk gerakan dan lagu, yang bahkan tidak tahu secara pasti siapa penciptanya.<sup>3</sup> Seperti doktrin<sup>4</sup> yang terselubung tetapi jelas, karena tanpa pemikiran yang kritis. Metode tepuk ini masih saja selalu digunakan dan diinovasikan dalam gerakan dan tambahan syair-syair.

Betapa sangat membahayakan doktrin intoleran terhadap agama lain yang dilakukan baik secara sadar ataupun tidak, karena hal ini dilakukan pada pendidikan anak usia dini, dimana masa usia ini anak berada pada “masa peka”, yang penyerapan pengetahuannya sangat luar biasa. Menurut Benjamin S. Bloom, bahwa 80 % perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada masa usia dini.<sup>5</sup>

Teori ini diperkuat oleh Montessori, yang menggambarkan kodrat anak sebagai makhluk yang memiliki daya serap tinggi, yang dikenal

---

<sup>2</sup> Tepuk anak sholeh\*\*\*aku\*\*\*anak sholeh\*\*\*rajin sholat\*\*\*rajin ngaji\*\*\*orangtua dihormati, cinta Islam sampai mati, La ilaha illaallah Muhammadur Rasulullah, Islam islam yes, kafir-kafir no, surga surga yes, neraka-neraka no. Masyarakat awam umumnya memahami “Kafir” adalah orang yang keluar dari agama Islam / selain Islam dan boleh untuk dimusuhi. *Kāfirūn-kāfirin*, ialah orang yang menolak kebenaran dari Allah atau orang yang mengingkari dan tidak mempercayai dengan sadar semua atau sebagian yang dibawa Nabi Muhammad saw dalam wujud ajaran-ajaran yang datangnya dari Allah SWT. Kata *kufur* (kekafiran orang yang melakukan disebut *kāfir*), diartikan dengan kekafiran, yang sangat besar, yaitu suatu perbuatan yang berdasarkan hukum di dunia akan mengeluarkan pelakunya dari agama Islam dan menurut hukum akhirat akan memastikan baginya masuk kedalam neraka. Tetapi adakalanya kata kufur itu bermakna kekafiran kecil yang berarti perbuatan dosa, yang pelakunya akan dikenakan ancaman azab. Sedangkan diantara tanda-tanda orang kafir menurut Yusuf al Qaradawi ialah: suka memecah belah antara Allah dan RasulNya, (an-Nisa’/ 4: 150-151), selalu memusuhi orang-orang Islam (an-Nisa’ / 4: 101), kafir kepada Allah dan Rasulnya, dst. Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Tafsir Al Quran Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), hlm. 195-197.

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan pendiri, Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta, Sri Wahyaningsih, 2015.

<sup>4</sup> Doktrin adalah ajaran tentang asas aliran keagamaan, Indah Nuraini, Kamus Bahasa Indonesia, (Bogor: CV. Duta Grafika Publishing and Printing, 2010), hlm. 268.

<sup>5</sup> Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduose Media, 2012), hlm. 1.

dengan teori *the absorbent of mind*. Dapat dianalogikakan bagai daya serap kertas tisu terhadap air. Menurut teori ini anak mempunyai daya serap yang tinggi terhadap informasi dari lingkungan sekitarnya. Informasi terus-menerus akan diserapnya, baik secara sadar ataupun tidak sadar. Anak akan sekedar menyerap informasi tanpa adanya aktivitas berfikir terhadap informasi yang diserapnya. Saat dewasa nanti, informasi itu sedikit demi sedikit ditata dalam struktur pengetahuan dan digunakannya untuk berfikir.<sup>6</sup>

Betapa sangat memprihatinkan, jika masa depan dipenuhi dengan generasi yang intoleran. Penuh dengan konflik dan ketidakdamaian. Anak-anak yang sejatinya mempunyai peran rekonstruksi dunia, justru tenggelam dalam kehancuran. Dikarenakan tidak mampu menghargai atau mengerti terhadap berbagai macam perbedaan dalam keberagaman. Hal demikian dapat dijadikan refleksi, kemungkinan masih adanya konflik atas perbedaan dikarenakan adanya doktrin intoleran sejak usia dini yang diterima oleh anak.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, tak satu golongan atau ras pun yang pantas dihina, direndahkan dan dijajah oleh golongan atau ras lain. Oleh karena itu, perjuangan membangun kesadaran generasi muda Indonesia adalah melalui pembelajaran yang humanis nasionalis dan merangkul semua golongan. Selanjutnya, model pembelajaran yang cocok

---

<sup>6</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 19.



dengan karakter dan budaya orang Indonesia tidak memakai syarat paksaan atau doktrin-doktrin intoleran terhadap kelompok lain.<sup>7</sup>

Hal demikian perlu adanya model pembelajaran yang torelan, yaitu model pembelajaran yang menjunjung tinggi asas toleransi, menghargai setiap anak atas berbagai perbedaan dan mampu mengembangkan kemampuan anak sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Menurut Sukamto, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar<sup>8</sup>.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Sedangkan, menurut Roy Killen (1998) dalam Hamruni, terdapat dua pendekatan pembelajaran yaitu *teacher centred approaches* dan *student centred approaches*.<sup>9</sup> Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran

---

<sup>7</sup> Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 70-72.

<sup>8</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 5.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 6-7.

tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.

Selanjutnya berbicara tentang model pembelajaran yang toleran perlu adanya lembaga pendidikan yang berbasis multikultural yang membangun sikap toleransi sejak dini. Dewasa ini, toleransi berkaitan dengan kemampuan mengolah emosi dan karakter. Sikap toleran ini termasuk dalam kecerdasan emosional yang lebih cenderung kepada *softskill* yang berkontribusi 80% pada keberhasilan seseorang di dunia kerja sementara kecerdasan intelektual (IQ) hanya berkontribusi 20%. Pendidikan hendaknya mampu mengantarkan anak didik kearah yang melihat masa depan sebagai sebuah harapan baru. Walaupun kenyataannya *Human Development Index* (HDI) masih berada dibawah Negara-negara lain, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya SDM di Indonesia, yang secara langsung hal ini menunjukkan tentang kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya tidak dapat membangun manusia - manusia yang berkualitas, sehingga penting dijadikan refleksi bagi dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang sejak dini.<sup>10</sup> Refleksi ini dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural menawarkan suatu alternatif melalui penerapan strategi dan kensep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan

---

<sup>10</sup> Marhumah, Urgensi Pendidikan Multikutural bagi Anak Usia Dini, “*Jurnal*”Antologi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Dasar Islam, (Yogyakarta: Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 73-74.

keragaman yang ada dimasyarakat, khususnya pada anak didik seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras.<sup>11</sup> Pendidikan multikultural secara definisi menunjukkan arti bahwa pendidikan yang memberikan kesadaran bagi peserta didik akan pentingnya memahami berbagai keberbedaan baik dari aspek etnis, ras, kultur, agama dan jenis kelamin. Dengan kata lain, pendidikan multikultural dalam hal ini menjunjung tinggi asas toleransi.

Selanjutnya, fokus pendidikan multikultural tidak lagi diarahkan hanya pada kelompok sosial, agama dan kultur domain. Tetapi lebih pada sikap peduli dan mau mengerti atau pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas.<sup>12</sup> Sikap peduli dan mau mengerti termasuk pada aspek sosial emosional. Sehingga hal ini akan lebih sulit dalam stimuasinya, karena perkembangan emosi cenderung fluktuatif. Oleh karena itu perlu adanya basis pendidikan yang beragam dalam implementasinya.

Implementasi pendidikan multikultural pada anak usia dini, melalui perencanaan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural yang *content integration*, memberikan penekanan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik melalui *prejuide reduction, equality pedagogy and empowering school culture*. Dengan memperhatikan karakteristik anak dan karakteristik pendidikan

---

<sup>11</sup> Sangidah Rofiah, *Pendidikan Multikultural "Kajian Tokoh Indonesia HAR Tilaar"* dalam *Pendidikan Multikultural telaah Pemikiran dan Implementasi dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm.85.

<sup>12</sup> HAR Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 28.

multikultural untuk anak usia dini, begitu juga pada proses pembelajarannya perlu menggunakan model pembelajaran yang toleran.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang analisis pengembangan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, dan supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Sekolah Alam Kamulan menjadi tempat penelitian dikarenakan beberapa keunikan yang dimilikinya, yaitu sebagai berikut. (1) Lembaga PAUD yang mengembangkan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, dan supported*). (2) Lembaga PAUD yang berbasis multikultural, yang menjunjung tinggi asas toleransi. (3) Lembaga pendidikan yang fokus Pendidikan Anak Usia Dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa konsep pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta?
2. Apa konsep model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, dan supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta?

---

<sup>13</sup> James A. Bank, Multicultural Education: Historical Development, dimensions, and practice” dalam James A. Banks dan Cherry A. McGee, (Sanfransisco: Jossey-Basshlm, 2001), hlm. 3-24.

3. Bagaimana pengembangan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, dan supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta?
4. Bagaimana penerapan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, dan supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta?
5. Apakah dampak model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, dan supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk memahami esensi pendidikan multikultural pada pendidikan anak usia dini di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta.
- b. Untuk memahami esensial model pembelajaran PAS (*participated, appreciated and supported*) di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta
- c. Untuk menganalisis gambaran model pembelajaran PAS (*participated, appreciated and supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta
- d. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated and supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta.
- e. Untuk mengkaji dampak positif dan negatif penerapan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated and supported*)

untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Segi Teoritis**

1. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam pengembangan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated and supported*) pada pendidikan multikultural yang berorientasi pada pendidikan anak usia dini.

### **b. Segi Praktis**

1. Bagi pendidik, dengan pengembangan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, dan supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan, dapat menjadi contoh pengembangan model pembelajaran untuk lembaga PAUD lainnya.
2. Bagi pihak Sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran pendidikan multikultural.
3. Bagi peneliti, kegiatan penelitian menambah wawasan pengalaman dalam bidang pengembangan model pembelajaran para ranah kePAUDan yang berbasis multikultural.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pengembangan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, dan supported*) untuk pendidikan multikultural pada pendidikan anak usia dini belum pernah diteliti, akan tetapi untuk model pembelajaran dan pendidikan multikultural dalam beberapa *literature* sudah pernah diteliti dan dikaji yang kemudian dihadirkan dalam bentuk, tesis. Namun demikian pada pengembangan model pembelajarannya berbasis neurosains dan budaya lokal serta pendidikan multikultural yang fokus pada konsep.

Penelitian tesis yang membahas tentang pengembangan model pembelajaran antara lain: tesis yang berjudul, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Neurosains untuk Meningkatkan Karakter Kreatif, Kerja Keras dan Rasa Ingin Tahu” ditulis oleh Tanto Aljauharie Tantowie, Mahasiswa Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Fokus penelitian ini tentang, bagaimana pengembangan model pembelajaran berbasis neurosains untuk meningkatkan karakter kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu. Hasil penelitiannya menggambarkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan karakter kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu, dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Penelitian selanjutnya tentang pengembangan model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal (Studi Kasus di SMP 1 Sanden Kabupaten Bantul), yang ditulis oleh Tentrem Widodo, mahasiswa pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Fokus penelitian ini tentang metode

pembelajaran yang disesuaikan dengan kearifan lokal. Hasil penelitiannya kearifan lokal sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

Penelitian tesis selanjutnya tentang “Pendidikan Multikultural pada Anak Usia dini di TK harapan Bangsa Condong Catur depok Sleman Yogyakarta” yang ditulis oleh Hariyanto, mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Dengan fokus penelitian yaitu, *pertama*, bagaimana Penyelenggaraan pendidikan Multikultural pada anak Usia Dini di TK harapan Bangsa ? *kedua*, Bagaimana Dampak penyelenggara pendidikan Multikultural terhadap perilaku anak di TK harapan Bangsa ? Hasil penelitian memberikan gambaran: *pertama*, penyelenggara pendidikan multikultural pada Anak usia dini dilakukan dengan pendekatan, a) kurikulum, b) pendekatan pembelajaran, c) fokus pembinaan dan sikap anak. *kedua*, dampak penyelenggaraan pendidikan multikultural terhadap perilaku anak di TK Harapan Bangsa, yaitu: a) anak terbentuk menjadi pribadi yang toleran, b) anak belajar bagaimana berperilaku terhadap teman sebaya yang mempunyai kondisi latar belakang yang berbeda. Anak terlatih untuk memiliki pemahaman yang baik tentang multikultural dan anak mampu mengendalikan diri.

Penelitian tesis lainnya yaitu Nilai-nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis terhadap Buku Teks akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta) ditulis oleh Dafri Harweli mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012. Fokus penelitian



pada pertama, bagaimana muatan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku teks akhlak SMA Muhammadiyah? kedua, apa urgensi nilai-nilai multikultural dalam buku teks akhlak SMA Muhammadiyah? ketiga, apa kekurangan dan kelebihan buku teks Akhlak SMA Muhammadiyah dalam perpektif multikultural?. Hasil Penelitian memberikan gambaran: pertama, buku teks akhlak SMA Muhammadiyah membuat ruang adanya perbedaan. Kedua, buku ajar yang berbasis multikultural berperan penting dalam mewujudkan generasi muda yang berjiwa inklusif, ketiga, buku teks akhlak SMA Muhammadiyah mempunyai kelebihan dari pada buku teks yang lain.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Pendidikan multikultural secara definisi menunjukkan arti bahwa pendidikan yang memberikan kesadaran bagi peserta didik akan pentingnya memahami berbagai keberbedaan baik dari aspek etnis, ras, kultur, agama dan jenis kelamin. Kemunculan pendidikan multikultural ini tidak lepas dari adanya sejarah diskriminasi pada tahun 1960-an di Amerika seperti peristiwa gerakan hak-hak sipil. Pendidikan multikultural muncul di Negara-negara maju yang melihat penting memahami dan menjembatani terjadinya praktik kehidupan yang diskriminatif yang terjadi di Amerika saat itu.<sup>14</sup>

James a. Bank menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of*

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 80.

*believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keberagaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun Negara.<sup>15</sup>

Dari kedua pengertian ini dapat dilihat lebih detail, bahwa pendidikan multikultural secara konseptual memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik, tanpa membedakan gender, kelas sosial, etnik, ras, agama dan karakteristik kultural anak didik untuk belajar di Sekolah. Dalam implementasinya tentu ada hal yang harus diperhatikan yaitu prinsip yang menjadi landasan pendidika multikultural yaitu prinsip yang mengedepankan demokrasi, kesetaraan dan keadilan.<sup>16</sup> Dari prinsip pendidikan multikultural ini terdapat nilai toleransi, yang harus dijunjung tinggi, agar dalam pemahaman dan penerapan pendidikan multikultural terealisasi dengan semestinya.

Senada dengan prinsip pendidikan multikultural yang diungkapkan Marhumah terdapat hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam diskursus pendidikan multikultural yaitu, identitas, keterbukaan, diservitas budaya dan transformasi sosial. Dengan demikian prinsip pendidikan multikultural dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu mengedepankan demokrasi, kesetaraan dan keadilan, identitas, keterbukaan, diservitas budaya dan transformasi sosial.

---

<sup>15</sup> James A. Bank dan Cherry A. McGee (ed). *Handbook of Research on Multicultural education*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2001), hlm. 28.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 80-81.

Prinsip pendidikan multikultural ini merupakan ruh dari pendidikan itu sendiri. Pada PAUD khususnya yang pertama adalah identitas dan kesetaraan gender. Oleh karena itu perlu dicermati melalui pendekatan agama Islam, bahwa pendidikan kesetaraan gender merupakan upaya pendidikan yang memperhatikan kesamaan kondisi dan posisi bagi perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan kesempatan berpartisipasi dalam memperoleh manfaat dalam pendidikan. Hal ini substansinya sesuai dengan prinsip ajaran Islam yang menjunjung adanya kesetaraan, prinsip ini banyak ditemukan dalam Al-qur'an seperti pada surat Al ahzab 35-36 tentang mendapatkan ampunan dari Allah.<sup>17</sup>

Identitas pada dasarnya *inheren* dengan sikap pribadi ataupun kelompok masyarakat, karena dengan identitas, mereka dapat saling menghargai dan mempengaruhi satu sama lainnya, hal demikian juga melekat pada guru dan murid, termasuk juga dalam interaksi antar budaya dan agama yang berbeda. Dengan demikian identitas-identitas ini dapat diasah melalui interaksi baik internal budaya maupun eksternal budaya. Oleh karena itu, identitas lokal merupakan muatan yang ada dalam pendidikan multikultural. Diservitas budaya akan tercapai jika pendidikan itu sendiri mengakui keberagaman yang ada, sehingga mampu bersikap terbuka dan memberi ruang kepada setiap perbedaan yang ada untuk melihat suatu proses pendidikan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Marhumah, Urgensi Pendidikan....., hlm. 81.

<sup>18</sup> Abd. Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), hlm. 6-10.

Identitas dapat saling menghargai dan mempengaruhi dalam interaksi antar budaya dan agama yang berbeda. Oleh karena itu identitas dapat diasah melalui diversitas budaya yang mengakui keberagaman. selanjutnya menurut Bank, hal ini menunjukkan tujuan penting dari pendidikan yaitu membantu anak untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda kultur dan etnis.<sup>19</sup> Berdialog tentang kultur dan etnis dalam praktik percampuran budaya dan agama tentunya sangat penting, karena tidak jarang terdapat masyarakat yang was-was terhadap lingkungan pendidikan multikultural jika identitas anaknya terpengaruh oleh identitas lainnya. Oleh karena itu perlu studi lintas kultural agar dapat memahami strategi-strategi individualisme dan kolektivisme dalam menjelaskan atau berinteraksi dalam *mixing religion / culture*.

Kultur adalah pola perilaku, keyakinan dan semua produk dari kelompok orang tertentu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya. Produk itu berasal dari interaksi antar kelompok orang dengan lingkungannya selama bertahun-tahun.<sup>20</sup> Psikolog Donald Campbell dan (Brwewer & Campbell, 1976; Campbell & Levine, 1968), menemukan bahwa orang-orang disemua kultur cenderung : (1) percaya bahwa yang terjadi dalam kultur mereka adalah sesuatu yang alami dan benar, sedangkan yang terjadi di dalam kultur lain adalah tidak alami dan tidak benar. (2) menganggap kebiasaan kultural mereka adalah valid secara

---

<sup>19</sup> Bank & Valsiner, dalam John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo BS ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hlm. 170.

<sup>20</sup> Chun dkk, dalam John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo BS ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hlm. 170.

universal. (3) berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan kelompok kulturalnya. (4) merasa bangga terhadap kelompok kulturalnya dan (5) bermusuhan terhadap kelompok kultural lain.<sup>21</sup>

Para psikolog dan pendidik yang mempelajari kultur sering kali tertarik untuk mempelajari *mixing culture*, yaitu membandingkan apa yang terjadi dalam satu kultur dengan apa yang terjadi dalam beberapa kultur lainnya. **Studi lintas-kultural** menyediakan perbandingan, informasi tentang seberapa jauh orang itu sama dan seberapa jauh perilaku tertentu dalam perilaku khusus dari suatu kultur. Menurut Triandis perbedaan dalam kultur dibedakan menjadi dua yaitu individualisme dan kolektivisme. Individualisme adalah seperangkat nilai yang mengutamakan tujuan personal diatas tujuan kelompok. Nilai-nilai individualisme ini mencakup perasaan senang, keunikan personal dan kemandirian. Kolektivisme adalah seperangkat nilai yang mendukung kelompok. Tujuan personal digunakan untuk menjaga integritas kelompok, interdependensi anggota kelompok dan keharmonisan hubungan. Menurut Brown & Kysilka, terlepas dari latar belakang kulturalnya, orang membutuhkan perasaan akan diri yang positif dan juga hubungan dengan orang lain agar bisa berkembang sepenuhnya sebagaimana manusia.<sup>22</sup>

Untuk dapat berinteraksi secara efektif dengan anak, orangtua, guru dan personel sekolah yang berasal dari latar belakang individualistik dan kolektivistik dapat menggunakan strategi sebagai berikut. Menurut

---

<sup>21</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo BS ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hlm. 170.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 170-171.

Triandis dkk, jika anda seorang individualis berikut akan membantu untuk dapat berinteraksi secara efektif dari latar belakang kolektivistik. Yaitu (1) beri lebih banyak perhatian terhadap anggota kelompok, (2) lebih tekankan kerjasama dari pada kompetisi, (3) jika mengkritik secara privat dan hati-hati, karena dapat menghilangkan muka orang yang kolektivistik. (4) pupuk hubungan jangka panjang, bersabarlah. Orang dari kultur kolektivistik senang berhubungan dengan kawan lama. Selanjutnya jika anda seorang kolektivistik gunakan strategi berikut, yaitu (1) beri pujian lebih banyak daripada pujian yang akan berikan pada kultur anda sendiri. (2) jangan merasa terancam jika orang individualistik bertindak secara kompetitif, (3) tidak masalah membicarakan prestasi anda dan tak terlalu merendahkan diri, tetapi jangan sombong, (4) sadari bahwa individualis tidak menghargai kesetiaan kepada kelompok.<sup>23</sup>

Dalam pendidikan multikultural pada pendidikan anak usia dini dapat dipahami secara sederhana bahwa, kultur sebagai konstruksi dimana identitas akan saling mempengaruhi dalam interaksi kultural. Sederhananya, identitas dapat dibangun dengan penguatan identitas melalui *introduce my self* sesuai kultur, etnis dan agama masing-masing. Sehingga perlu adanya pengakuan keberagaman untuk dapat membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan menghormati orang yang berbeda kultur dan etnis. Lebih luasnya dapat dilakukan melalui strategi berdasarkan individualisme dan kolektivisme.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 171-172.

Menurut Marhumah, pendidikan multikultural khususnya pada PAUD, harus memperhatikan banyak aspek mulai dari paradigma pendidikan multikultural, metode pembelajaran, strategi pembelajaran agar konsep dan prinsip pendidikan multikultural tersampaikan secara baik. Lebih spesifiknya memperhatikan, memahami dan mengembangkan model pembelajaran. Selain itu, pendidikan multikultural bagi anak usia dini, bisa dilakukan dengan, (1) mengembangkan kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan yang mengutamakan konsep diri dan pemahaman diri yang asertif, mampu untuk merasakan dan memahami pihak lain dalam memahami keberagaman.<sup>24</sup> Hal lain yang menjadi penting adalah bagaimana tidak mengembangkan etnosentris (sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri) dan intoleran. Dengan mengembangkan sikap non-etnosentris kebencian dan konflik akan dapat terhindarkan secara maksimal. (2) memberikan penekanan pada kurikulum secara integratif, komprehensif dan konseptual sehingga dapat terintegrasi pada semua aspek pembelajaran. (3) memberikan penekanan pada aspek afektif dan kognitif sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter dengan mengembangkan proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah.

Implementasi pendidikan multikultural ini, mempunyai persamaan dengan pelaksanaan pendidikan multikultural yang diungkapkan oleh Bank yaitu, (1) adanya integrasi pendidikan dalam kurikulum (*content*

---

<sup>24</sup> Marhumah, Urgensi Pendidikan..., hlm. 85.

*integration*) yang melibatkan keberagaman dalam satu kultur pendidikan yang tujuan utamanya adalah menghapus prasangka. (2) konstruksi ilmu pengetahuan (*knowledge construction*) yang diwujudkan dengan mengetahui dan memahami secara komperhensif keragaman yang ada. (3) pengurangan prasangka (*predujice reduction*) yang lahir dari interaksi antar keragaman dalam kultur pendidikan. (4) pedagogi kesetaraan manusia (*equity pedagogy*) yang memberikan ruang dan kesempatan yang sama kepada setiap elemen yang beragam. (5) memberdayakan kebudayaan sekolah (*empowering school culture*). Kelima hal ini adalah tujuan dari pendidikan multikultural yaitu agar sekolah menjadi elemen pengentas sosial (transformasi sosial) dari struktur masyarakat yang timpang kepada struktur yang berkeadilan.<sup>25</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan multikultural pada anak usia dini, melalui perencanaan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural yang *content integration*, memberikan penekanan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik melalui *prejuide reduction, equality pedagogy and empowering school culture*. Dengan memperhatikan karakteristik anak dan karakteristik pendidikan multikultural untuk anak usia dini, begitu juga pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

---

<sup>25</sup> James A. Bank, Multicultural education: Historical Development, dimentions, and practice” dalam James A. Banks dan Cherry A. McGee....., hlm. 3-24.



Zakiyuddin, Pendidikan multikultural adalah suatu cara untuk mengajarkan keragaman (*teaching diversity*), yang menghendaki rasionalisasi etis, intelektual, sosial dan pragmatis secara inter-relatif, yaitu mengajarkan ideal-ideal inklusisme, pluralism, dan saling menghargai semua orang, dan kebudayaan merupakan impretatif humanistik yang menjadi prasyarat menjadi kehidupan etis dan partisipasi sipil secara penuh dalam demokrasi multikultural dan dunia manusia yang beragam, mengintegrasikan studi, fakta, sejarah, kebudayaan, nilai-nilai, struktur, perspektif dan semua kontribusi semua kelompok kedalam kurikulum sehingga dapat membangun pengetahuan yang lebih kaya, kompleks dan akurat tentang kondisi kemanusiaan di dalam dan melintasi kontek waktu, ruang dan kebudayaan tertentu.<sup>26</sup>

Sedangkan, Muhammad Tang, berpendapat multikulturalisme adalah suatu paham atau aliran yang mengakui adanya keberagaman dan perbedaan dalam kehidupan manusia, baik secara fisik ataupun psikis, individu, sosial yang berintegrasi dalam bentuk gender, etnik, ras, suku, bangsa, kepercayaan dan agama. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menekankan keanekaragaman kebudayaan dalam kesederajatan.<sup>27</sup>

Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah suatu cara untuk mengajarkan keragaman (*teaching diversity*), dan perbedaan etnis, intelektual, sosial, fisik, psikis, gender, ras,

---

<sup>26</sup> Zakiyuddin Baidawy, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 8.

<sup>27</sup> Muhammad Tang, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 4-11.

suku, bangsa, kepercayaan dan agama, melalui nilai-nilainya toleransi, kesetaraan, dan keadilan ke dalam kurikulum sehingga dapat membangun pengetahuan yang lebih kompleks.

Menurut HAR Tilaar, mengenai fokus pendidikan multikultural tidak lagi diarahkan semata-mata kepada kelompok sosial, agama dan kultur dominan atau *mainstream*. Tetapi, merupakan sikap “peduli” dan mau mengerti (*difference*), atau *politics of recognition* (politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas).<sup>28</sup> Konstruksi pendidikan semacam ini berorientasi pada proses penyadaran yang berwawasan pluralis secara agama, dan berwawasan multikultural. Lebih jauh, pendidikan Islam pluralis multikultural dapat diposisikan sebagai bagian dari upaya secara komperhensif dan sistematis untuk mencegah dan menanggulangi konflik etnis agama, radikalisme, agama, sparatisme, dan integrasi bangsa. Sedangkan nilai dasar dari konsep pendidikan multikultural adalah “toleransi”, yaitu menghargai segala perbedaan sebagai realitas yang harus diposisikan sebagaimana mestinya, bukan dipaksakan untuk masuk kedalam satu konsepsi tertentu.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, nilai dasar dari pendidikan multikultural adalah “toleransi”, sikap “peduli” atau mau menghargai, yang diperuntukkan untuk elemen masyarakat tanpa membedakan (minoritas dan dominan). Dengan nilai tersebut nantinya dapat dijadikan suatu upaya

---

<sup>28</sup> HAR Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2002), 28

<sup>29</sup> Ngainum Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 48-52.

yang secara komperhensif dan sistematis dapat mencegah dan menanggulangi konflik.

Toleransi dalam pendidikan dapat diajarkan dari model pembelajaran yang mampu memahami karakteristik anak. Menurut Sukamto, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar<sup>30</sup>.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka membantu anak mencapai tahapan perkembangan. Model pembelajaran PAS (*participated, Appreciated, dan supported*). Model pembelajaran partisipasi adalah model pembelajaran yang melibatkan anak secara penuh di dalam pembelajaran atau *student centred approaches*. Model pembelajaran dimana anak diberikan penghargaan (*reward*) dalam berbagai bentuk, seperti pujian dan souvenir yang bertujuan untuk memberikan rasa berharga pada diri anak yang akan memacu semangat untuk senantiasa mengeksplorasi kemampuan dirinya. Model pembelajaran *Support*, yaitu dimana pendidik memberikan

---

<sup>30</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 5.

semangat dan dukungan kepada anak baik di dalam atau diluar pembelajaran.<sup>31</sup>

Langkah-langkah model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, dan supported*)<sup>32</sup>, yaitu:

1. Penyambutan Anak

Kegiatan penyambutan anak dilakukan untuk membangun rasa aman dan kepercayaan diri dari anak maupun orangtua.

2. *Lempuyang Activity* (bermain pagi)

Kegiatan bermain bebas dan menjadi kegiatan pembuka agar menggugah minat anak dalam pembelajaran, berfungsi untuk menyalurkan energi dan meningkatkan partisipasi anak dalam lingkungan awal pembelajarannya. Karena pada dasarnya anak memerlukan pemenuhan energi, agar saat pembelajaran anak siap dan tenang.

3. Kegiatan berbaris

Kegiatan berbaris merupakan kegiatan yang perlu dilakukan, berfungsi untuk menunggu anak-anak yang terlambat datang ke Sekolah dan untuk membiasakan anak berperilaku tertib sekaligus untuk transisi dari kegiatan di luar kelas menuju ke dalam kelas agar anak menjadi fokus.

4. Kegiatan awal di dalam kelas

Kegiatan awal ini meliputi berdoa, mengucapkan salam dan apersepsi, yaitu pendidik bersama dengan anak membuat kesepakatan-kesepakatan sebelum melaksanakan kegiatan.

---

<sup>31</sup> Kamulan, *Kurikulum Sekolah Alam Kamulan*, hlm. 16.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 16-17.

### 5. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan menyesuaikan dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat oleh pendidik.

### 6. Istirahat / makan snack

Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bersama diluar ruangan sehingga anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya / lebih tua atau lebih muda dari diri anak.

### 7. *Pungkas Activity* (Kegiatan Akhir / penutup)

Kegiatan ini bertujuan untuk menyegarkan kembali atau refleksi pada anak dan mengingatkan kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan dan guru memberikan evaluasi dan pesan kepada anak. Kemudian berdoa dan mengucapkan salam.

Dewasa ini perlu memahami tentang PAUD dan karakteristiknya, agar tepat dalam membantu anak mencapai tingkatan perkembangannya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>33</sup>

PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna sejak dini, anak usia dini berada pada masa *golden age*. Masa usia emas ini dimana aspek-aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat, atau menurut Montessori disebut juga *the absorbent of mind*. Hal ini dapat digambarkan bahwa kodrat anak sebagai makhluk yang memiliki daya serap informasi tinggi terhadap sekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa, apapun yang dilihat dan didengar anak akan tersimpan dalam memorinya baik dalam aktivitas sadar ataupun tidak sadar. Ketika dewasa akan ditata dalam struktur pengetahuan yang digunakannya untuk berfikir terhadap informasi yang diserapnya. Ketika anak lebih dewasa, kelak informasi itu sedikit demi sedikit ditata dalam struktur pengetahuan dan digunakannya untuk berfikir.<sup>34</sup>

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, bahkan secara psikologis anak memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang diatas 8 tahun. Oleh karena itu perlu difahami karakteristik anak, agar dalam fokus pendidikan anak pendidik

---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, hlm. 1.

<sup>34</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar.....* hlm. 19.

lebih toleran, memahami dan mampu memenuhi kebutuhan anak. Menurut Richard D. Kellought (1996), karakteristik anak yaitu: <sup>35</sup> (1). Anak bersifat egosentris, (2). Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, (3). Anak adalah makhluk social, (4). Anak bersifat unik, (5). Anak banyak berfantasi, (6). Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, (7). Anak merupakan masa belajar yang potensial.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini di mulai dengan mengantarkan surat permohonan izin ke Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta pada bulan Januari 2016. Selanjutnya, bisa memulai penelitian pada bulan maret 2016. Penelitian ini di mulai dengan pengambilan data melalui teknik observasi tentang Pengembangan Model Membelajaran PAS (*Participated, Appreciated and Supported*) untuk Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Dengan sumber data yaitu anak, pendidik, hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran PAS dan pendidikan multikultural yang diterapkan. Pengumpulan data melalui observasi ini berlangsung selama dua bulan yaitu bulan maret-april 2016.

Pengumpulan data selanjutnya di lakukan pada bulan mei 2016 dengan teknik dokumentasi, yaitu memotret sumber data yang mendukung dalam penelitian ini dalam bentuk dokumen, misalnya seperti kurikulum,

---

<sup>35</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta, 2005), hlm.8-11.

fortofolio, RPPB, RPPH, Data Inventaris, Raport, dll. Dalam bulan ini peneliti juga melakukan keikutsertaan dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk memantapkan peneliti dan memahami lebih dalam dalam hal-hal yang diteliti.

Pada bulan juni 2016, peneliti melakukan wawancara terstruktur secara langsung dan tidak langsung. Wawancara yang dilakukan secara langsung yaitu terhadap kepala sekolah dan wawancara yang dilakukan melalui email yaitu kepada tim kurikulum. Hal demikian dikarenakan sangat padatnya jadwal tim kurikulum sehingga tidak dapat bertemu secara langsung saat wawancara. Wawancara selanjutnya dilakukan pada bulan juli 2016 terhadap pendidik, hal demikian karena tidak diperkenankan mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar. Wawancara yang dilakukan secara langsung yaitu di Sekolah Alam Kamulan saat tidak ada kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

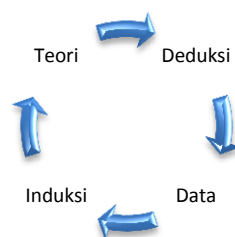
Sumber data yang diwawancarai dalam penelitian ini semuanya adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu dengan deskripsi singkat sebagai berikut : Kepala sekolah, yang saat ini sedang menempuh tugas akhir di Universitas Sanatadarma, dengan fokus kajian pada lintas agama dan budaya. Selanjutnya, pendidik yang bisa dikatakan *freshgraduate* yaitu lulusan SI PG PAUD yang fokus pada pendidikan multikultural pada anak. Tim Kurikulum semuanya adalah jurusan PLS (pendidikan Luar Sekolah), yang mana memang fokus pada pendidikan anak usia dini, multikultural dan pengembangan model pembelajaran. Selain itu yang menjadi nilai



lebih adalah semua *staf* dan *teacher* adalah lulusan yang mempunyai dalam bidangnya serta masih sangat relatif muda. Oleh karena itu lebih mudah ketika diajak untuk berinovasi dalam mengembangkan Sekolah.

Penelitian ini merupakan jenis dari penelitian deskripsi. Data yang dikumpulkan bersifat deskripsi dan tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi atau mempelajari implikasi.<sup>36</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>37</sup> Berfikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari teori dan menggeneralisasikannya pada fenomena atau peristiwa yang diteliti. Sedangkan berfikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari data menuju pada teori.<sup>38</sup>

Gb. 1 Teori Mengorganisasikan data (Diadaptasi dari Elmes & Roediger)



Adapun data yang akan dijabarkan adalah pengembangan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, and supported*) untuk

<sup>36</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 6.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 40

pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta.

Penelitian ini jika dipandang dari karakteristik masalah termasuk pada penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial. Tujuannya adalah mempelajari secara intensif satuan sosial atau lembaga.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini hanya mempelajari satu unit sosial, yaitu pengembangan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, and supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian meliputi, anak, Pendidik, Staf kurikulum dan pengelola Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian adalah Pengembangan Model Pembelajaran PAS (*participated, appreciated and supported*) pada pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta.

## 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu tempat di mana proses studi yang digunakan untuk dapat memecahkan masalah penelitian

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

berlangsung.<sup>40</sup> Kegiatan penelitian dilakukan di Sekolah Alam Kamulan yang beralamat di Jl Manggis 83 Gaten-Pringwulung Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

#### 4. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

##### a. Sumber Data

Sumber data dapat berupa data primer dan sekunder atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur atau teknik pengambilan data dapat berupa wawancara dan observasi.<sup>41</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, staf kurikulum, pendidik, anak dan kepala sekolah di sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Sedangkan data sekunder, diperoleh dari sumber data tidak langsung, seperti dokumen atau arsip resmi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu, kurikulum, portofolio, foto, RPPB / RPPH.

##### b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk

---

<sup>40</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 53.

<sup>41</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode....*, hlm. 36.

mengumpulkan data.<sup>42</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya<sup>43</sup>. Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

#### 1) Wawancara

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam pengembangan model pembelajaran PAS untuk Pendidikan Multikultural di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Ataupun orang-orang yang mengetahui lebih dalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan Model pembelajaran PAS dan pendidikan multikultural. Sumber data dalam teknik wawancara adalah pendidik, staf kurikulum dan kepala Sekolah Alam Kamulan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang pengembangan model pembelajaran PAS untuk pendidikan Multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 150.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 193-194.

Menurut Suharsimi Arikunto, secara umum pedoman wawancara di bedakan menjadi dua. Pertama adalah pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan dimana pewawancara yang tinggal memberikan tanda cek pada pilihan jawaban yang telah dipersiapkan. Kedua adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, tentu saja kreatifitas pewawancara sangat dibutuhkan bahkan hasil wawancara dengan jelas pedoman ini bergantung dari pewawancara sebagai pengendali responden.<sup>44</sup> Peneliti menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur karena ingin menggali sedalam mungkin terhadap apa yang peneliti teliti, sehingga hasilnya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## 2) Observasi

Metode observasi bertujuan untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, dan supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Kegiatan observasi dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan mengamati kegiatan pendidik dan anak dalam proses pembelajaran. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan

---

<sup>44</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 231.

lapangan. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat proses penerapan model pembelajaran sebagai bukti konkret untuk menganalisis data.

### 3) Dokumentasi

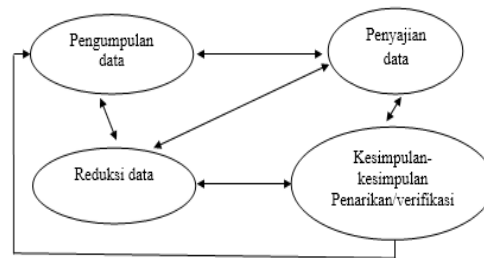
Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran PAS (*participated, appreciated, dan supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto atau kegiatan pembelajaran, kurikulum, rencana program pembelajaran bulanan (RPPH), rencana program pembelajaran bulanan (RPPB), dan portofolio.

### c. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman: *interactive model*, adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif “terj” Tjetjep Rohendi Rohidi, Cet ke-1, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 20.

Gb. 2 Komponen Analisis Data Model Interaktif<sup>46</sup>

Analisis komponen-komponen model interaktif data yaitu sebagai berikut.

#### 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

Tabel. 1 Data Collection

No	Bulan / tahun	Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Maret-April 2016	Observasi	Anak, Pendidik, Model Pembelajaran, pendidikan multikultural
2.	Mei 2016	Dokumentasi dan keikutsertaan	Dokumen: Kurikulum, portofolio, RPPB/RPPH/Data Inventaris, Raport dll.
3.	Juni 2016	Wawancara	Staf Kurikulum, Kepala Sekolah
4.	Juli 2016	Wawancara	Pendidik

#### 2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

<sup>46</sup> *Ibid.*,

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

### 3). Penyajian Data (*Data Display*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penggambaran tindakan. Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan), dan CD (Catatan Dokumentasi).

### 4) Penarikan kesimpulan (*Verification*).

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Menurut Saifuddin, kesimpulan yang diberikan



selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan pada data yang diperoleh.<sup>47</sup>

#### 5). Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah *valid*, *eliable*, dan objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu “perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian”. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.<sup>48</sup>

Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan peneliti, sumber,

---

<sup>47</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 6.

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.330.

teori, dan metode.<sup>49</sup> Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing tesis.

Sedangkan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut, yaitu (1) triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan prespektif seseorang dengan dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait. (2) triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. (3) triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.

## **E. Sistematika Pembahasan**

BAB I: Bab pendahuluan dengan sub bab sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, karangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>49</sup> Denzin, N.K & Lincoln, Y.S, Handbook of Qualitative Research "terj" Dariyanto, dkk, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 271.

BAB II: Membahas tentang konsep pengembangan model pembelajaran PAS untuk pendidikan multikultural pada PAUD di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Dengan kerangka teoritik sebagai berikut: Model pembelajaran PAS, langkah-langkah penerapan model pembelajaran PAS, pendidikan multikultural pada PAUD, dan pengembangan model pembelajaran PAS Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta.

BAB III: Membahas tentang gambaran umum Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Dengan sub bab sebagai berikut: Letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, bagan struktur organisasi, kurikulum terintegrasi, strategi saintifik, keadaan peserta didik dan pendidik, program pengembangan diri, sarana dan prasarana, proses mengkonsep model pembelajaran PAS, dan pandangan pendidik terhadap keunikan anak.

BAB IV: Penyajian dan analisis data tentang Analisis Pengembangan Model Pembelajaran PAS (*Participated, Appreciated, dan Supported*), untuk pendidikan multikultural pada Pendidikan anak usia dini di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta. Dengan sub bab sebagai berikut: analisis pendidikan multikultural, analisis konsep model pembelajaran PAS, analisis pengembangan dan penerapan model pembelajaran PAS dan analisis dampak penerapan model pembelajaran PAS untuk pendidikan multikultural PAUD.

BAB IV: Penutup yang berisi Kesimpulan, saran dan penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, pendidikan multikultural pada pendidikan anak usia dini di Sekolah Alam Yogyakarta adalah proses pembangunan sikap peduli dan mau mengerti serta pengakuan terhadap kelompok minoritas atas berbagai perbedaan, seperti perbedaan agama, bahasa, ras / etnik, pemikiran, gaya belajar, gender, budaya dan perbedaan-perbedaan lainnya. Melalui kesadaran toleransi, yaitu dengan interaksi secara langsung pada keberagaman. Hal ini kemudian akan mampu membangun fleksibilitas pada anak, sehingga anak mampu beradaptasi dalam berbagai perbedaan baik dalam pikiran ataupun yang lainnya.

Kedua, model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk membantu anak mencapai tahapan perkembangannya. Model pembelajaran PAS yaitu, *participated, appreciated, and supported*. Model pembelajaran partisipasi adalah model pembelajaran yang melibatkan anak secara penuh di dalam pembelajaran (*student center*). Apresiasi adalah pembelajaran dimana anak diberikan penghargaan atau *reward* dalam berbagai bentuk mulai dari pujian dan souvenir dengan tujuan untuk

memberikan rasa berharga pada diri anak dan memicu semangat untuk senantiasa mengeksplorasi dirinya. *Support*, adalah pendidik memberikan semangat dan dukungannya kepada anak baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Model pembelajaran PAS, merupakan model pembelajaran yang toleran dan ramah otak, sehingga mampu membantu tubuh anak untuk memproduksi hormon-hormon cinta pada diri anak.

Ketiga, pengembangan model pembelajaran PAS merupakan suatu upaya menjadikan model pembelajaran ini menjadi lebih baik dan luas. Melalui evaluasi, pemahaman secara etimologi, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, dan melihat hasil.

Keempat, penerapan model pembelajaran PAS, yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) penyambutan anak (*drop in*), (2) lempuyang activity, (3) kegiatan awal dalam kelas, (4) kegiatan berbaris, (5). *Snaktime* dan istirahat, (6) kegiatan Inti, (7) *lunch*, (8) pungkas activity.

Kelima, keunggulan-keunggulan model pembelajaran PAS, antara lain yaitu: (1) mampu membantu anak untuk mencapai tahapan perkembangannya, (2) memberikan rasa berharga pada diri anak, (3) membangun semangat untuk mengeksplorasi diri, (4) membangun kreatifitas anak, (5) membangun kecerdasan anak, (6) membangun kemandirian anak, (7) membangun sikap toleran, (8) membangun sikap bertanggungjawab, (9) menjadi pendengar yang baik, (10) membangun

sikap pantang menyerah, (11) membangun sikap empati. Kelemahan model pembelajaran PAS, akan muncul antara lain karena adanya anak merasa tidak di perhatikan, dan kondisi emosional yang tidak baik.

## B. Saran

1. Bagi Pendidik, Pengembangan model pembelajaran PAS (*Participated, Appreciated and Supported*) untuk Pendidikan multikultural pada PAUD dapat dikembangkan lagi menjadi model pendidikan.
2. Bagi PAUD lain, Pengembangan model pembelajaran PAS (*Participated, appreciated and Supported*) untuk Pendidikan multikultural pada PAUD dapat dijadikan referensi untuk diterapkan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, meneliti pengembangan model pendidikan PAS (*Participated, appreciated and Supported*) untuk pendidikan multikultural pada PAUD secara terintegrasi.

## C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menciptakan perbedaan dalam segala hal yang ada di bumi. Sehingga manusia semakin bisa belajar untuk bersyukur dalam keintegrasian ilmu, dan kehidupan beragam yang lebih baik dalam pemahaman multikulturalisme. Sehingga manusia tidak lagi hidup bersama tetapi hidup

berdampingan dengan sikap toleransi yang tinggi atas perbedaan yang ada. Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan?.

Proses yang panjang dalam penyelesaian tesis ini merupakan berkah keilmuan yang luar biasa. Karena dapat memberikan ilmu pengetahuan secara terintegrasi melalui pendidikan multikultural sehingga membantu peneliti khususnya untuk dapat mengkonstruksi arti perbedaan dalam keberagaman. Sehingga mampu belajar untuk hidup lebih baik dengan sikap peduli dan mau mengerti dalam berbagai perbedaan.

Disadari bahwa keilmuan yang selalu berkembang, menjadi motivasi tersendiri bahwa kita sangat perlu untuk selalu berinovasi dengan *hight thinking* serta *attitude* untuk mengembangkan diri dan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, baik dalam model pembelajaran atau model pendidikannya. Tentunya perlu kritik dan saran yang mampu membangun keilmuan khususnya bagi penulis.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelesaian Tesis ini dan juga pada pencetus teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran, pendidikan multimultural dan PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, Wahyu, Ed. 11, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*, Yogyakarta: DIVA press, 2012.
- Azis, Albone. B. Abd., *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009.
- Azra, Azyumardi, *Kitab Kuning: Tradisi dan Epistemologi Keilmuan Islam Indonesia*, Santri, No 01, Juni 1996-Muharram 1417 H.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Baidawy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Baker G. C, *Planning and Organiziningfor Multicultural Instruction*, (2nd), California: Addison-Elsey Publishing Company, 1994.
- Bank, James A. dan Cherry A. McGee (ed). *Handbook of research on Multicultural education*, San Francisco: Jossey-Bass, 2001.
- Budiningsih, C. Asri, "Teori Belajar dan Pembelajaran", Handout Semester I PG. PAUD FIP UNY, 2010.
- Craim, Wilian *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*, Terj. Yudi Santoso, Cet. Ke II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Denzin, N.K & Lincoln, Y.S, *Handbook of Qualitative Research*”terj” Dariyanto, dkk, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran* Yogyakarta: Insan Madani, 2012.



- Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, .Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hartati, Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Jenks, Chris, *Cuture Studi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, terj Mila Rahmawati & Ana Kuswanti, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Joyce, Bruce,dkk, *Models of Teaching Model-model Pembelajaran*, terj, Achmad Fawaid dan Atteilla Mirza, Cet. Ke II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mahfud, Khoirul *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Majid, Abdul, *Penilaian Autentik Proes dan Hasil Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Maksum, Ali, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011.
- Megawangi, Ratna, *Mencetak Generasi Kreatif*, Bogor: IHF, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Neuroscience for Kids*,Bogor: IHF, 2015.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif “terj” Tjetjep Rohendi Rohidi*, Cet ke-1, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Cet. Ke II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Molan, Benyamin, , *Multikulturalisme: Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*, Jakarta: PT. Indeks, 2015.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Baduose Media, 2012.
- Musfiroh, Tadkirotun, *Cerita untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

- Musfiroh, Tadkirotun, *Cerita untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Naim, Ngainum & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke II,
- Nuraini, Yuliani, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Bekasi: YABEFO, 2015.
- Nuraini, Indah. *Kamus Bahasa Indonesia*, Bogor: CV. Duta Grafika and Printing.
- Nurhayati, *Modul Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, BP-PNFI Provinsi Bengkulu dan PP-PAUDNI Regional I Bandung, Mei 2014.
- Nuryatno, M. Agus *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, Jakarta: PT. Grafindo, 2004.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 13 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, BAB VIII, Standar Sarana dan Prasarana pasal 31.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD: Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 24.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD : Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 25.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD : Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 26.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD : Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 27.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD : Standar Pengelolaan, Pasal 36.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta, 2005.
- Rahardjo, Toto, *Sekolah Biasa saja*, Yogyakarta: Progress Kerjasama SALAM & Tanoto Foundation, 2014.
- Rofiah, Sangidah, *Pendidikan Multikultural “Kajian Tokoh Indonesia HAR Tilaar” dalam Pendidikan Multikultural telaah Pemikiran dan Implementasi dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Rumini, Sri, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, 1998.
- Runes, Dagobert D., *dictionary of Philosophy*, New Jersey, Little Field Aams & CO, 1963.
- Samho, Bartolomeus, *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. Ke III, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Santrock, John W., *Perkembangan Anak*, “terj” Mila Rahmawati & Ana Kuswanti, Jakarta: Erlangga, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Masa Perkembangan Anak*, “terj”, Vrawaty Pakpahan & Wahyu Anugraheni, Ed. 11, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sujiono, dkk, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks, 2010.

- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Sumiyati, *PAUD Inklusi: PAUD Masa Depan*, Yogyakarta: Cakrawala Institute, 2011.
- Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK-RA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20
- Suyanto, Slamet *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Tang, Muhammad, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Thomas, Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Cet. II, Bandung: Nusa Media, 2014.
- Tilaar, HAR, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia* Jakarta: Grasindo, 2002.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Cet. Ke II, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional . LN Tahun 2003, TLN No. 4301. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentan Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Butir 14.
- Undang-Undang 1945 (yang sudah siamandemenkan) pada pasal 31 ayat 1
- Wartini, Atik, “Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter ke-Indonesiaan pada PAUD Upaya Integrasi Ilmu ke-Islaman dan Karakter Kebudayaan Indonesia (Studi Kasus Sanggar Anak Alam Yogyakarta)”, Paper di Presentasikan dalam acara *Seminar Internasional “Membangun Riset Berbasis Integrasi Keilmuan*, UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru Riau, tanggal 3-5 Desember 2015, hlm. 9.
- Woolfolk, Anita, *Educational Psychology*, Ed. Ke 10, USA: Pearson Allyn and Bacon, 2007.


**JURNAL**

Marhumah, Urgensi Pendidikan Multikultural bagi Anak Usia Dini, "*Jurnal*" Antologi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Dasar Islam, Yogyakarta: Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

**WEB**

Amalianurjanah, "Teori belajar Bermakna dari David P. Ausubel" dalam <https://amalianurjannah.files.wordpress.com>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.

Wardalisa, "Teori Abraham Maslow" dalam , [www.wardalisa.staff.gunadarma.ac.id](http://www.wardalisa.staff.gunadarma.ac.id) diakses pada tanggal 30 Juni 2016.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
website: <http://pps.uin-suka.ac.id>, email: [pps@uin-suka.ac.id](mailto:pps@uin-suka.ac.id).

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.009/ **478** / 2016  
Lampiran : 1 (satu) bendel proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.,  
Kepala Sekolah Alam Kamulan, Sleman  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Atik Wartini, S.Pd.  
Tempat/Tgl Lahir : Yogyakarta, 17 Mei 1991  
NIM : 1420430019  
Jenjang : Magister (S2) Reguler  
Program Studi : PGRA  
Konsentrasi : PGRA  
Semester : III (Tiga)  
Tahun Akademik : 2015/2016

untuk melakukan penelitian guna penulisan Tesis berjudul :

**ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAS  
(PARTICIPATED, APPRECIATED, AND SUPPORTED) UNTUK PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS  
DI SEKOLAH ALAM KAMULAN YOGYAKARTA)**

Di bawah bimbingan: Dr. Muqowim, M. Ag.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 Januari 2016



Direktur.  
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP. 19711207199503 1002

Tembusan :  
1. Pertiagal

## Lampiran 2

### Surat Izin Telah melakukan Penelitian



#### KINDERGARTEN, PLAY GROUP, DAYCARE KAMULAN SCHOOL

Jl. Manggis 83, Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman,  
Yogyakarta

Call Centre : 081287337000 / 087733822777

Surat Keterangan  
Nomer : 12/KS/III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susilani Ani Maghfirah, S. Ag  
Jabatan : Kepala Sekolah Alam Kamulan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Atik Wartini, S. Pd  
NIM : 1420430019  
Program : Magister  
Program Studi : PGRA  
Semester : IV  
Tahun Akademik : 2015/2016

Benar-benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Pengembangan Model Pembelajaran PAS (*Participated, Appreciated, and Supported*) untuk Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta)” pada Bulan Maret-Juli 2016. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2016

Kepala Sekolah Alam Kamulan

KS-TK  
Susilani Ani Maghfirah, S. Ag



### Lampiran 3

#### Rencana Program Pembelajaran Bulanan (RPPB)

##### RENCANA PROGRAM BULANAN

##### MARET 2016

MINGGU KE	HARI/TANGGAL	KETERANGAN
I	Selasa, 1 Maret 2016	➤ Mozaik Es Batu ➤ Visit Library
	Rabu, 2 Maret 2016	➤ Octopus Craft
	Kamis, 3 Maret 2016	➤ Mengenal seafood
	Jumat, 4 Maret 2016	➤ Mandi bola
II	Senin, 7 Maret 2016	➤ Menanam bawang merah
	Selasa, 8 Maret 2016	➤ Origami guest "fruits"
	Rabu, 9 Maret 2016	➤ Bermain dirumah (Hari Raya Nyepi)
	Kamis, 10 Maret 2016	➤ Circle crativity
	Jumat, 11 Maret 2016	➤ Vegetable/fruits painting ➤ Small & Sun Dance
III	Senin, 14 Maret 2016	➤ Geplak math
	Selasa, 15 Maret 2016	➤ Painting corner
	Rabu, 16 Maret 2016	➤ Pasaran"Jajanan Pasar"
	Kamis, 17 Maret 2016	➤ Cooking class"swet corn"
	Jumat, 18 Maret 016	➤ Bonggol painting
IV	Senin, 21 Maret 2016	➤ Salt Tray Game
	Selasa, 22 Maret 2016	➤ Painting corner
	Rabu, 23 Maret 2016	➤ Ice cream Math
	Kamis, 24 Maret 2016	➤ Cooking class"telur lilit"
	Jumat, 25 Maret 2016	➤ Small & sun Dance
	Senin, 28 Maret 2016	➤ Bakpia math
	Selasa, 29 Maret 2016	➤ Ubleg
	Rabu, 30 Maret 2016	➤ Static electrity Noodle
	Kamis, 31 Maret 2016	➤ Teka teki buah jeruk

## Lampiran 4

### Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

#### RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN

MARET 2016

			Tema : Pangan Sub Tema : Makanan Laut	
KD	Tujuan Pembelajaran	Activity	Alat/Bahan/Media Pembelajaran	Date
2.2 Sikap ingin tahu	Mampu mengeksplorasi es batu	1. Visit Library 2. Mozaik Es Batu 3. Menggambarkan mozaik es batu	Library, es batu, pewarna makanan, hvs, krayon	Selasa, 2 Maret 2016
3.8 mengenal binatang laut	Mampu mengenal octopus	1. Injak balon 2. Octopus crafting 3. Octopus foot	Balon, tutup gelas plastik, sedotan, rafia, gunting	Rabu, 3 Maret 2016
3.8 mengenal alam (seafood)	Mampu menyebutkan seafood	1. Mengetahui seafoot 2. Menggambar seafoot 3. Math seafood	Gb. Seafoot, hvs, daun, gunting, bolpoint	Kamis, 4 Maret 2016
3.8 mengenal alam (seafood)	Mampu memanipulasi alat permainan	1. Apersepsi bola/seafood 2. Mandi bola	Bola warna warni, kolam plastik, baju renang, air, ember kecil.	Jumat, 5 Maret 2016
			Sub tema : Makanan Darat	
2.2 Sikap ingin tahu	Mampu mengenal makanan darat	1. Mengetahui Makanan Darat 2. Menanam bawang Merah 3. Chick Crafting	Gb.makanan darat, bawang merah, media tanam, kertas asturo, unting, lem, HVS	Senin, 7 Maret 2016
3.3 pengembangan motorik halus	Mampu membuat origami buah-buahan	1. Origami guest 2. Origami buah-buahan 3. Kerangjang buah	Origami, lem, guest	Selasa, 8 Maret 2016
		1. Bermain di rumah (Hari Raya Nyepi)		Rabu, 9 Maret 2016
3.8 mengenal alam (seafood)	Mampu memanipulasi alat permainan	1. Mencabut Rumput 2. Stone/circle math/Writing number 3. Circle fruit	Area garden, stone, cicle, hvs, pensil. LKA circle	Kamis, 10 Maret 2016
3.3 pengembangan motorik halus/kasar	Mampu menirukan gerakan small/sun dance	1. Small/sun dance 2. Vegetable/fruits painting	Sound, Nemo corner	Jumat, 11 Maret 2016
Subtema: Makanan lokal/makanan khas/jajan Pasar				
KD 2.1 Perilaku hidup sehat	Mampu melakukan hidup sehat dalam aktivitas	1. Mencuci tangan & Memakai sarung tangan 2. Geplak Match (+:-)	Washtafel, sarung tangan plastik, geplak, LKA, pasta gigi, sikat gigi	Senin, 14 Maret 2016

		3. LKA Geplak math 4. Gosok gigi		
KD 1.2 Menghargai diri sendiri dan orang lain	Mampu bertoleransi	1. Introduce my self 2. Mengenalkan simbol keagamaan 3. Painting Corner	Anak langsung, HVS, Krayon	Selasa, 15 Maret 2016
KD 3.6 Mengetahui benda disekitarnya	Mengetahui nama, bentuk, manfaat, warna jajanan Pasar	1. Gotong royong membuat area pasar 2. Mengetahui mata uang rupiah 3. Pasaran "Jajanan Pasar"	Meja kursi, tas (bukan plastik), uang mainan, jajanan Pasar.	Rabu, 16 Maret 2016
4.3 Menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Mampu membuat sweet corn secara mandiri dengan bersih.	1. Mempersiapkan alat/bahan untuk cooking class secara mandiri 2. Cooking Class "Sweet corn" 3. Mendeskripsikan dalam bentuk gambar "sweet corn"	Mangkok, sendok, keju, jagung, margarin, LKA, pensil.	Kamis, 17 Maret 2016
2.3 Sikap kreatif	Mampu berkreaitivitas menggunakan buah dan bonggol sayur	1. Mempresentasikan buah/bonggol yang dimiliki 2. Bonggol Painting	Bonggol sayur, buah, HVS, pewarna makanan, spidol.	Jumat, 18 Maret 2016
<b>Sub tema : Makanan Nusantara</b>				
3.12 mengenal keaksaraan awal	Mampu mengenal aksara (namanya) masing-masing	1. Upacara 2. Percakapan ttg makanan Nusantara 3. Salt Tray Game 4. Salt Kreativi	Bendera, salt/tepung terigu, nampan, air, pewarna makanan.	Senin, 21 Maret 2016
2.10 sikap toleran	Mampu bersikap toleransi kepada teman dan hasil karyanya	1. Introduce my self 2. Painting Corner 3. Menceritakan hasil karya	Anak langsung, krayon/cat, hvs, hasikarya anak	Selasa, 22 Maret 2016
3.5 perilaku kreatif	Mampu bersikap kreatif dalam activity	1. Mengetahui Ice cream math 2. Ice Cream Math 3. Origami ice Cream	LKA ice cream math, kertas craf, lem, origami, spidol.	Rabu, 23 Maret 2016
3.14 mengenalike kebutuhan	Mampu mengenal kebutuhan primer	1. Ensiklopedi Tubuh manusia 2. Percakapan kebutuhan untuk tubuh (LKA) 3. Cooking Class "Telur lilit"	Ensiklopedy anggota tubuh manusia, LKA, telur, kompor, garam, teflon, sendok, mangkok.	Kamis, 24 Maret 2016
4.3 penembanga motorik kasar & Halus	Mampu menrukan gerakan small/sun dance	1. Introduce my self 2. Small & Sun Dance	Anaklangsung menunjukkan gerakan ibadahnya, sound.	Jumat, 25 Maret 2016  <b>Bermain dirumah (Wafat Isa Al Masih)</b>
<b>Subtema : Makanan</b>				
2.7 sikap sabar	Mendengarkan dan meperhatikan saat teman berpresentasi	1. Upacara 2. Snak Math 3. LKA	Snak yang dibawa anak dari rumah, HVS, pensil.	Senin, 28 Maret 2016

3.13 mengenal emosi	Mampu mengenal emosi teman	1. Demonstrasi ttg emosi 2. Ubleg 3. Tembak ublek	LKA emoticon, tepung kanji, air, pewarna akanan, mangkok.	Selasa, 29 Maret 2016
4.3 pengembangan motorik halus	Mampu menggunting sesuai pola	1. Paper Noodle 2. Static electric Nodle 3. LKA paper noodle	Kertas koran, gnting, spidol, balon/penggaris, LKA	Rabu, 30 Mare 2016
3.6 mengenal benda	Mampu mengenal konsep ttg air	1. Konservasi air 2. Teka-teki buah Jeruk 3. LKA	Air, gelas peranak 2 buah tansparan, buah jeruk, LKA.	Kamis, 31 Maret 2016

## Lampiran 5

### *Learning at home*

Periode	: Maret 2016
Tema / Subtema	: pangan/makanan laut/makanan darat/makanan lokal/jajan pasar
/makanan Nusantara	
Phrase of month	: <i>eat, snak, seafood, fruits, vegetables, ect.</i>
Tujuan Pembelajaran	: mengenal pangan, mengenal konsep sederhana"science & Math"
Model pembelajaran	: PAS

#### Learning at Home

<b>A.</b>	<b>SCIENCE &amp; MATH (KOGNITIF)</b>
1	Mozaik es Batu
2	Menggambarkan mozaik es batu
3	Mengenal seafood
4	Math seafood
5	Apersepsi bola/seafood
6	Mengenal makanan darat
7	Keranjang buah
8	Stone/circle math/writing number
9	Circle fruits
10	Geplak math
11	LKA geplak math
12	Mengenal mata uang rupiah
13	Ice cream math
14	Ensiklopedi Tubuh Manusia
15	Snak math
16	Ubleg
17	Static electric Noodle
18	Konservasi air
19	Teka teki buah Jeruk
<b>B.</b>	<b>PSYCOMOTOR MOTOR (MOTORIK KASAR)</b>
1	Injak balok
2	Octopus Crafting
3	Menggambar seafood
4	Mandi bola
5	Fruits/vegetables origami
6	Small & Sun Dance
7	Tembak ubleg
<b>C.</b>	<b>MOTORIK (MOTORIK HALUS)</b>
1	Octopus foot
2	Chick crafting
3	Cooking class"sweetcorn" & Telur lilit
4	Painting corner
5	Mendeskripsikan dalam bentuk gambar"sweetcorn"
6	Bonggol painting

7	Salt tray game
8	Salt creativity
9	Origami ice cream
10	Paper Noodle
<b>D.</b>	<b>PSYCHOSOCIAL (SOSIAL EMOSIONAL)</b>
1	Vegetable/fruits painting
2	Mencuci tangan
3	Gosok gigi
4	Introduce my self
5	Mengenal simbol keagamaan
6	Gotong royong membuat area pasar
7	Pasaran "jajanan Pasar"
8	Mempersiapkan alat/bahan cooking class
9	Demonstrasi tentang emosi
<b>E.</b>	<b>CULTURE &amp; LANGUAGE (BUDAYA &amp; BAHASA)</b>
1	Visit Library
2	Menanam bawang
3	Origami guest
4	Mencabut rumput
5	Mempresentasikan bonggol buah/sayur yang dimiliki
6	Upacara
7	Percakapan tentang makanan Nusantara, Kebutuhan untuk tubuh
8	Menceritakan hasil karya
<b>F.</b>	<b>RELIGIUS (NILAI-NILAI AGAMA &amp; MORAL)</b>
1	Toleransi
2	Introduce my self
3	Berperilaku baik
4	Mengenal agama yang dianut
5	Menjaga kebersihan diri
<b>H.</b>	<b>SINGS OF THE MONTH</b>
1	Dudidam
2	Empat sehat lima sempurna
3	ABC phonics song
4	DIY
5	Katanya-katanya

## Lampiran 6

### *Communication Book*

Periode : <b>28 Maret – 1 April 2016</b> Tema : <i>Pangan</i> Subtema : Makanan Nusantara	Nama : T Kelas : TK A Usia : 5 Tahun
<p>Minggu ini anak-anak bermain:</p> <p>Kognitif ( Science + Math):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tomat</li> <li>• Math tomato</li> <li>• Menggambar tomat</li> <li>• Statistic electric Noodle</li> </ul> <p>Motorik (psychomotor):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memompa balon</li> <li>• Writing</li> <li>• Ublek</li> <li>• Tembakan ublek</li> <li>• Salaman</li> </ul> <p>Budaya + Bahasa (Culture + Language) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Phonix reading</li> <li>• Sing a song “bumi”</li> </ul> <p>Sosial Emosional (Psychosocial) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil makan sendiri</li> <li>• Salaman</li> <li>• Menaruh tas pada keranjang tas</li> <li>• Menaruh sepatu pada rak sepatu</li> </ul> <p>Keagamaan (Pengenalan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerita tetang “marah”</li> </ul>	
<p><b>Teacher’s Notes:</b></p> <p><b>Mulai mengenal tanggungjawab, walaupun dengan menangis. Ex. Mengganti balon teman yang diletuskan.</b></p>	

Daily Activities			
Skills	Area of Strength & Confidence	Area Needing Strengthening	Recommendation / Comments
Mengambil makan sendiri	V		Good
Phonix reading	V		Semangat
Mengamati tomat	V		Good
Statistic Electric Noodle	V		Good
Memompa balon	V		Good
Weekly Activities			
<i>Small &amp; sun Dance</i>	V		Dengan mengganggu teman

Snack Time & Lunch			Snack	Lunch	Keterangan
Day	Snack Time	Lunch			
Senin	Roti kukus	Nasi, Nugget, sayur wortel jipang			Izin
Selasa	Agar-agar	Nasi, soup makaroni, mendoan	V	V	
Rabu	Timus	Nasi, Bakso	V	v	
Kamis	Pisang	Mie goreng sosis sayur	V	V	
Jumat	Naga sari	Nasi, sayur terik	-	-	Izin
Parent's Note					

### Lampiran 7

### Rundown Activity



# RUNDOWN AKTIFITAS

## BELAJAR **KAMULAN**

### **SCHOOL**

No	Jam	Aktifitas	Pelaksana
1	07.30-08.00	Clean up	Teacher & Staff
2	08.00-08.30	Drop in	Teacher & Staff
3	08.00-09.00	Morning Activity	Kids
4	09.00-09.30	Snack Time	Kids
5	09.30-09.45	Circle Time	Kids
6	09.45-10.00	Apersepsi	Kids
7	10.00-10.30	Activity I	Kids
8	10.30-11.00	Activity II	Kids
9	11.00-11.30	Lunch	Kids
10	11.30-12.00	Evaluasi, Berdo'a & Persiapan Pulang	Teacher & Staff
11	12.00-12.30	Drop Out, Report, Seka	Teacher & Staff
12	12.30-13.00	Clean Up Kitchen Corner, Alat, Dan Bahan Pembelajaran	Teacher & Staff
13	13.00-13.30	Evaluasi/Observasi	Teacher & Staff
14	13.30-14.00	ISHOMA	Teacher & Staff
15	14.00-15.00	Mempersiapkan Alat Dan Bahan To Next Day	Teacher & Staff
15	15.00-15.30	Get Up, Snack, Mandi	Kids
16	15.30-16.00	Free Play, Evaluasi, Persiapan Pulang	Kids, Teacher & Staff

**Lampiran 8****Dokumentasi**

	<i>Drop in</i>
	<i>Lempuyang activity</i>

	<b>Kegiatan berbaris</b>
	<b>Istirahat / <i>snack time</i></b>
	<b>Kegiatan Inti</b>
	<b><i>Lunch</i></b>



		<i>Pungkas</i> <i>Activity</i>
		<i>Reward</i> <i>Souvenir</i>

## Lampiran 9

### Pedoman Obsevasi

#### PANDUAN OBSERVASI

#### ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAS (*PARTICIPATED, APPRETIATED, AND SUPPORTED*) UNTUK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

(Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta)

Nama :

Hari / Tanggal :

Tempat :

A. Pengembangan Model Pembelajaran PAS			
NO	Model Pembelajaran PAS	Keterangan	
		D	TD
1.	<i>Participated</i>		
2.	<i>Appresiated</i>		
3	<i>Supported</i>		

B. Langkah-langkah Model Pembelajaran PAS			
NO	Langkah-langkah Model Pembelajaran PAS	Keterangan	
		D	TD
1.	Kegiatan penyambutan Anak (drop in)		
2.	Lempuyang actviy (kegiatan bermain pagi )		
3.	Kegiatan berbaris		
4.	Kegiatan Awal dalam kelas (circle time)		
5.	Pengenalan keagamaan/ crafting/reading book		
5.	Snack time & Istirahat (free play )		
6.	Kegiatan inti		
7.	Lunch		
8.	Pungkas activity (kegiatan Akhir / penutup ) / (drop out)		

C. Pendidikan Multikultural			
NO	Pengenalan Pendidikan Multikultural	Keterangan	
		D	TD
1.	Membangun sikap toleransi		
2.	Agama		
3.	Budaya		
4.	Bahasa		
5.	Etnis / ras		
5.	Gender		
6.	Latar belakang		
7.	Status ekonomi dan sosial		
8.	Pemikiran		
9.	<i>Introduce my self</i>		
10	Ciri-ciri fisik (warna kulit, warna rambut, bentuk tubuh dll)		

D. Prinsip Implementasi Pendidikan Multikultural			
NO	Prinsip Implementasi Pendidikan Multikultural	Keterangan	
		D	TD
1.	<i>Naturally</i>		
2.	<i>Themathic</i>		
3	<i>Multiple Intellegence</i>		
4	Sesuai gaya belajar anak		
5	Berbasis Alam		
6.	Berbasis Budaya lokal		
7.	Perbandingan pendidik : Anak, 1 : 4		
8.	Memberikan kesempatan belajar bagi semua anak		
9.	Pembelajaran sesuai kebutuhan dan usia anak		

E. Keunggulan Model Pembelajaran PAS			
NO	Keunggulan Model Pembelajaran PAS	Keterangan	
		M	TM
1.	Sikap cinta terhadap Tuhan yang Maha Esa		
2.	Sikap Cinta terhadap Alam dan lingkungan		
3.	Percaya diri / bangga		
4.	Sikap toleransi		
5.	Semangat dan antusias belajar		
5.	Mampu mengendalikan diri		
6.	Sikap Empati		

7.	Sikap Tanggung jawab		
8.	Sikap Mandiri		
9.	Sikap Kreatif		
10.	Bangga menjadi anak Indonesia		
11.	Mampu bekerja sama		
12.	Peka terhadap lingkungan		
13.	Cinta budaya		
14.	Sikap mendengar yang baik		
15.	Aspek Nilai moral dan Agama		
16.	Fisik-motorik		
17.	Kesehatan dan perilaku Keselamatan		
18.	Kognitif		
19.	Bahasa		
20.	Sosial emosional		
21.	Seni		
22.	Membantu menemukan Gaya Belajar		

F. Kelemahan Model Pembelajaran PAS			
NO	Kelemahan Model Pembelajaran PAS	Keterangan	
		M	TM
1.	Intoleran		
2.	Keberagaman Eksklusif		
3.	Anak tidak berkembang sesuai usia		
4.	Anak merasa terpaksa melakukan aktivitas pembelajaran		

## Lampiran 10

### Pedoman Wawancara

#### PANDUAN WAWANCARA

#### ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAS (*PARTICIPATED, APPRETIATED, AND SUPPORTED*) UNTUK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Identitas Responden	
Nama	
Hari / Tanggal	
Tempat	

(Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta)

#### Pertanyaan

##### A. Pendidikan Multikultural di Sekolah Alam Kamulan

1. Bagaimana konsep pendidikan Multikultural Sekolah Alam Kamulan?
2. Apa latar belakang konsep pendidikan Multikultural Sekolah Alam Kamulan?
3. Kenapa mengelola Pendidikan Anak Usia Dini pada ranah pendidikan Multikultural ?
4. Apakah nilai multikultural yang paling penting yang diajarkan di sekolah alam Kamulan ?
5. Bagaimana sekolah mensikapi perbedaan khususnya “agama” pada :
  - a. Anak
  - b. Orangtua
6. Bagaimana sekolah memfasilitasi pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut setiap anak ?
7. Bagaimana perkembangan keagamaan anak di kamulan school ?

##### B. Model Pembelajaran PAS di Sekolah Alam Kamulan

1. Bagaimanakah konsep model pembelajaran PAS (*Participated, appreciated, and supported*) di Kamulan School Yogyakarta ?
2. Apa latar belakang munculnya konsep model pembelajaran PAS (*Participated, appreciated, and supported*) di Kamulan School Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengembangan model pembelajaran PAS (*Participated, appreciated, and supported*) di Kamulan School Yogyakarta ?



4. Apakah keunggulan dan kelemahan model pembelajaran PAS (*Participated, appreciated, and supported*) di Kamulan School Yogyakarta ?
5. Bagaimana implementasi model pembelajaran PAS (*Participated, appreciated, and supported*) di Kamulan School Yogyakarta ?
6. Apakah landasan pengembangan Model pembelajaran PAS (*Participated, appreciated, and supported*) di Kamulan School Yogyakarta ?
7. Apakah tujuan pengembangan Model pembelajaran PAS (*Participated, appreciated, and supported*) di Kamulan School Yogyakarta ?
8. Apakah prinsip pengembangan Model pembelajaran PAS (*Participated, appreciated, and supported*) di Kamulan School Yogyakarta ?

C. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Bagaimanakah konsep PAUD di Kamulan School ?
2. Apakah Urgensi Pendidikan Multikultural di PAUD : Kamulan School ?
3. Bagaimanakah implementasi pendidikan Multikultural di PAUD : Kamulan School ?

## Lampiran 11

### Pedoman Dokumentasi

#### PANDUAN DOKUMENTASI

#### ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAS (*PARTICIPATED, APPRETIATED, AND SUPPORTED*) UNTUK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

(Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta)

Nama :

Hari / Tanggal :

Tempat :

A. Model Pembelajaran PAS				
No.	Pengembangan Model Pembelajaran PAS	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
1.	Participated			
2.	Appreciated			
3.	Supported			
4.	Konsep Model Pembelajaran PAS			

## Lampiran 12

### Catatatan Wawancara

#### CATATAN WAWANCARA

#### ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAS (*PARTICIPATED, APPRETIATED, AND SUPPORTED*) UNTUK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

(Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta)

Nama : SL  
Hari / Tanggal : Kamis, 30 Juni 2016  
Tempat : Kamulan School

No	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
A.	PAUD Multikultural		
1	Bagaimana konsep pendidikan Multikultural Sekolah Alam Kamulan?	Konsep pendidikan multikultural beawal dari pengalaman masa kecil, yaitu waktu SMP (berbasis pesantren) dimana saya merasa guru-guru agama saya, memberikan penjelasan bahwa agama selain Islam itu tidak baik. Sehingga dimasa dewasa hal ini sangat saya rasakan, bagaimana saya enggan terhadap agama lain, bahkan melihat simbolnya. Oleh karena itu menurut saya, sejak kecil anak-anak perlu bersama merasakan perbedaan, perbedaan dalam hal apapun termasuk perbedaan agama. dan hal ini dapat mengacu pada pendidikan Ki Hadjar Dewantara tentang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Doktrin intoleran di masa kecil (agama)</li> <li>b. Kesadaran toleransi karena pernah merasakan intoleran</li> <li>c. Kesadaran toleransi perlu dibangun sejak dini, melalui kebersamaan dalam perbedaan.</li> <li>d. Pendidikan Multikultural Ki Hadjar Dewantara “Kebhinekaan”</li> </ul>

		“khebhinekaan”.	
2	Apa latar belakang konsep pendidikan Multikultural Sekolah Alam Kamulan?	Melihat bahwa masih sedikitnya sekolah yang berbasis multikultural khususnya PAUD. Dan semakin suburnya sekolah dengan keberagaman eksklusif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. PAUD yang berbasis multikultural masih sedikit.</li> <li>b. Keberagaman eksklusif yang semakin subur pada pendidikan.</li> </ul>
3	Kenapa mengelola Pendidikan Anak Usia Dini pada ranah pendidikan Multikultural ?	<p>Agar kuat secara karakter dan mempunyai sikap fleksibilitas yang hal ini harus di tanamkan sejak dini /melalui PAUD.</p> <p>Agar anak-anak merasakan dan memahami bahwa lokalitas itu perlu ada dengan tidak memandang rendah kebudayaan, etnis atau suku lain, sehingga mampu berada pada posisi yang netral.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menanamkan karakter</li> <li>b. Fleksibilitas</li> <li>c. Budaya lokal</li> <li>d. Bersikap netral pada berbagai macam perbedaan (agama, ras, suku dll)</li> </ul>
4	Apakah nilai multikultural yang paling penting yang diajarkan di sekolah alam Kamulan ?	<p>Esensinya menghargai orang lain.</p> <p>Universalitas : sejak kecil anak perlu dikenalkan dengan keberagaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Toleransi</li> <li>b. Pengenalan keberagaman sejak dini</li> </ul>
5	Apakah Urgensi Pendidikan Multikultural di PAUD : Kamulan School ?	<p>Memahamkan akan perbedaan dan menerima anak dari berbagai latar belakang apapun, seperti agama, suku, ekonomi, status sosial, bahasa, etnis dll.</p> <p>Kecuali ada larangan pemerintah untuk tidak menerima perbedaan tertentu, maka kami akan mengikuti pemerintah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahamkan perbedaan</li> <li>b. menerima anak dari berbagai perbedaan dan latar belakang.</li> <li>c. Mengikuti peraturan pemerintah dalam hal pendidikan Multikultural.</li> </ul>
6	Bagaimanakah implementasi pendidikan Multikultural di PAUD : Kamulan School ?	Sesuai level usia, misal KB, TK, TK B, dan sesuai ekspektasi parent, misalnya ada yang hanya sekolah sampai KB saja, TK dan bahkan TK B. Selain itu, secara tidak langsung akan mengedukasi parent tentang multikultural melalui keterlibatan langsung pada program-program sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sesuai level usia</li> <li>b. Tidak diharuskan semua level usia dini di selesaikan di Kamulan</li> <li>c. Mengedukasi parent melalui keterlibatan langsung dengan sekolah.</li> </ul>

8	Bagaimana sekolah memfasilitasi pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut setiap anak ?	<p>Iqra / pembelajaran agama bukan suatu hal yang wajib, tetapi memfasilitasi bagi yang membutuhkan dan perlu saja, khususnya request dari orangtua tentang pembelajaran agama.</p> <p>Untuk yang Nasrani, ketika sdh ada 4-5 anak, maka akan ada pendidik agamanya tersendiri. Karena memang tidak ada sekolah yang memfasilitasi 1 anak untuk 1 guru agama.</p> <p>Pembelajaran agama disini lebih pada nilai-nilai agama seperti, bagaimana anak faham tentang “jujur, kebersihan” dll.</p>	<p>a. PAI lebih pada yang membutuhkan bukan kewajiban, khususnya permintaan orangtua.</p> <p>b. Anak yang beragama Nasrani akan disediakan pendidik untuk agamanya jika sudah 4-5 anak.</p> <p>c. Pembelajaran agama lebih pada sosialnya / Nilai-nilai agama dan Moral.</p>
9	Bagaimana perkembangan keagamaan anak di kamulan school ?	<p>Orangtua memahami perkembangan agama anak, yaitu</p> <p>1. Pendidikan agama adalah tugas sekolah, 2 pendidikan agama adalah tugas keluarga.</p> <p>Bagi orangtua yang memahami poin 1, maka akan menyelesaikan pendidikan anaknya pada level KB, tetapi jika orangtua memahami poin ke 2, maka orangtua akan enjoy dan anaknya melanjutkan sekolah sampai TK/TK B.</p> <p>Outputnya adalah bukan hasil-hasil pembelajaran praktis, misalnya harus bisa gerakan sholat dll, tetapi lebih pada bagaimana anak memahami nilai-nilai keagamaan pada kehidupan sehari-hari.</p>	<p>a. Perspektif orangtua terhadap perkembangan agama anak (1) pendidikan agama adalah tugas Sekolah, (2) pendidikan agama adalah tugas keluarga.</p> <p>b. Output : anak memahami dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari.</p>
B.	Sekolah Alam		
1.	Bagaimana konsep “sekolah alam” di kamulan School ?	Menagacu pada sekolah alam pada umumnya. Jika mensyaratkan bahwa sekolah alam harus : Interaksi langsung dan terus menerus, dekat dengan	<p>a. Bertempat di alam</p> <p>b. Mengusung isu-isu tentang lingkungan, melalui pembelajaran setiap hari, melalui</p>

		<p>alam, maka kita punya. Secara Kurikulum, mengaplikasikannya lewat media dan pembelajaran secara natural.</p> <p>Ukurannya : lebih pada, karen berada ditempat alam, jadi segala hal yang dimiliki bisa digunakan untuk proses pembelajaran bersama. secara serius juga berfikir tentang isu-isu lingkungan, dan hal ini dipaparkan dalam pembelajaran sehari-hari lewat kesadaran sampah, kebersihan dll, dan dijadikan tema besar.</p> <p>Sdh terintegrasi dalam tema besar, kegiatan.</p> <p>Tidak harus di sekolah alam itu bercocok tanam, tpi fasilitas yang harus diadakan dalam bentuk kegiatan yang fun dan natural.</p>	<p>kesadaran sampah, kebersihan, dll.</p> <p>c. Terintegrasi dalam tema</p>
2.	Mengapa <i>Kamulan School</i> memilih basis “Sekolah Alam “ ?	<p>Bukan mengikuti tren, tapi memiliki tempat seperti ini, dan secara positioning sangat strategis, karena kita tidak punya gedung, tapi alam.</p> <p>Orangtua sudah semakin sadar tentang alam, disamkin sibuknya parent, berfikir bahwa anak ku perlu untuk tidak terpapar AC setiap hari, perlu naturalnya itu dikembangkan.</p>	<p>a. Memiliki lingkungan alam</p> <p>b. Kesadaran orangtua akan sifat naturalisnya anak.</p>
C.	PAUD		
1.	Apakah konsep PAUD di <i>Kamulan School</i> ?	<p>Bagaimana anak bisa belajar secara bebas, kreatif, tidak terkenkang, fun, yang berada pada lingkungan yang mendukung secara fisik dan sistem pembelajaran termasuk edukatornya. Terintegrasi dalam</p>	<p>a. Anak bebas berekspresi, kreatif, fun</p> <p>b. Lingkungan yang mendukung secara fisik dan sistem</p>

		<p>satu pembelajaran dan tidak monoton, anak-anak ceria, mengekspresikan segala hal yang disukai sehingga anak akan terasah punya kemampuan seperti apa.</p> <p>Kalau pembelajaran yang monoton, tersekat-sekat tentunya akan-anak takut tidak biasa mengungkapkan atau mengekspresikan diri, karena anak butuh suatu lingkungan yang bebas. Pure dari segala bentuk tekanan, hal-hal yang intimidasi, doktrin. Anak itu mahal.</p>	
2	Kenapa membuka pendaftaran setiap hari?	Salah satunya sebagai strategi, karena sebagai sekolah baru. Untuk selanjutnya, akan di evaluasi secara terus menerus.	a. Strategi penerimaan siswa baru

**CATATAN WAWANCARA**

**ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAS**  
**(*PARTICIPATED, APPRETIATED, AND SUPPORTED*) UNTUK**  
**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**(Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta)**

Nama : Kr, S. Pd

Hari / Tanggal : 29 Juni 2016

Tempat : *Kamulan School*

A.	Model Pembelajaran PAS	Deskripsi	Refleksi
1.	Bagaimanakah konsep model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Jika berbicara tentang konsep yang mempunyai arti rancangan, konsep model pembelajaran PAS di Kamulan School ini ialah bagaimana suasana bermain dan belajar yang ada, dirancang untuk tidak terpakut pada komunikasi satu arah saja namun anak-anak dan Miss (guru) dapat terjalin komunikasi yang baik melalui pembelajaran yang melibatkan anak secara penuh didalam pembelajaran ( <i>student center</i> ), memberikan penghargaan atau <i>reward</i> dalam berbagai bentuk mulai dari pujian, hingga penghargaan berupa <i>souvenir</i> yang dimaksudkan untuk memberikan rasa berharga pada diri anak dan memicu semangat untuk	<p>a. Merancang suasana bermain yang komunikatif (<i>student center</i>).</p> <p>b. Memberikan reward dalam berbagai bentuk, yaitu pujian dan souvenir.</p> <p>c. Memberikan dukungan dan semangat dalam segala bentuk aktivitas.</p>



		senantiasa mengeksplorasi kemampuan dirinya, sampai pemberian semangat serta dukungan dari Miss kepada anak baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.	
2.	Apa latar belakang munculnya konsep model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Dalam rangka membantu anak mencapai tahapan perkembangan, maka munculah ide untuk menggunakan model PAS untuk digunakan di Kamulan School. Selain itu, model PAS dirasa sangat pas dengan tujuan pendidikan khusus Kamulan School.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu anak dalam mencapai tahapan perkembangan anak</li> <li>b. Model pembelajaran PAS sesuai dengan tujuan pendidikan di Kamulan school.</li> </ul>
3.	Bagaimana pengembangan model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Pengembangan model pembelajaran PAS di Kamulan School, dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada tema pembelajaran yang ada. Baik dilaksanakan secara spontan ataupun sudah terencana sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengacu pada tema yang dilaksanakan secara fleksibel</li> </ul>
4.	Apakah keunggulan model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Keunggulan model pembelajaran PAS di Kamulan School ialah, implmentasinya dilaksanakan secara tematik dan kontinyu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dilaksanakan secara tematik dan kontinyu.</li> </ul>
5.	Apakah kelemahan	Kelemahannya adalah jika ada anak yang belum bisa mengikuti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika ada anak yang belum memahami role,</li> </ul>

	model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	<i>role</i> , seperti pada model <i>appreciated</i> jika <i>reward</i> diberikan kepada anak yang memenuhi kriteria, anak yang belum memenuhi kriteria akan merasa tidak diperhatikan dan membuat anak tersebut tidak semangat untuk mengikuti permainan dan pembelajaran yang ada. Maka dari itu, perlu adanya kesigapan Miss untuk dapat menghandel dan memberi dukungan atau <i>Supported</i> pada anak tersebut.	akan akan merasa tidak diperhatikan.
6.	Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Dimulai dari kegiatan penyambutan anak dimana Miss memberikan sambutan dan energi positif kepada anak dipagi hari, lalu kedua <i>enggal activity</i> yaitu kegiatan bermain bebas dan menjadi kegiatan pembuka agar menggugah minat anak dalam pembelajaran, yang berfungsi pula untuk menyalurkan energi dan meningkatkan partisipasi anak dalam lingkungan awal pembelajarannya, lalu kegiatan awal di kelas, Kegiatan awal ini meliputi berdoa, mengucapkan salam dan apersepsi, dimana Miss bersama dengan anak membuat kesepakatan – kesepakatan sebelum melaksanakan kegiatan, lalu kegiatan inti dimana anak menjadi pusatnya. Kemudian <i>snack time</i> , dan yang terakhir <i>pungkas activity</i> bertujuan untuk menyegarkan kembali atau refleksi pada anak dan mengingatkan kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan dan guru memberikan evaluasi dan pesan lalu berdoa. Selain itu ada kegiatan <i>Kamulan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyambutan anak dengan memberikan energi positif</li> <li>b. <i>Enggal activity</i> : kegiatan bermain bebas untuk menyalurkan energi, meningkatkan partisipasi pada lingkungan pembelajaran.</li> <li>c. Kegiatan awal : berdoa, salam, apersepsi, membuat kesepakatan bermain.</li> <li>d. Kegiatan inti : student center</li> <li>e. Snacktime</li> <li>f. <i>Pungkas activity</i> : evaluasi, berdoa, pulang.</li> </ul>

		<i>the explorer</i> atau kegiatan diluar kelas seperti kegiatan rutin, kegiatan eksplorasi, dan keteladanan. Kemudian kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.	
7.	Apakah landasan pengembangan Model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Landasan pengembangan Model pembelajaran PAS di Kamulan School ialah kurikulum yang dipakai oleh Kamulan School.	a. Kurikulum Kamulan School
8.	Apakah tujuan pengembangan Model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan khusus Kamulan School.	a. Mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah
9.	Apakah prinsip pengembangan Model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Prinsip pengembangan Model pembelajaran PAS di Kamulan School ialah muatan yang terdapat di kurikulum Kamulan School seperti lingkup perkembangan nilai-nilai Agama dan moral, perkembangan fisik/motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional,	a. Pengembangan bidang perkembangan anak.

**CATATAN WAWANCARA**

**ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAS**  
**(*PARTICIPATED, APPRETIATED, AND SUPPORTED*) UNTUK**  
**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**(Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta)**

Nama : Mar, S. Pd

Hari / Tanggal : Jumat, 1 juli 2016

Tempat : Kamulan School

No	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
A.	PAUD Multikultural		
1	Bagaimana konsep pendidikan Multikultural Sekolah Alam Kamulan?	Berangkat dari pengalaman saya, dimana saya dulu pernah mengalami masa intoleran, atau keberagaan saya yang eksklusif. Hal ini di dilatar belakangi oleh doktrin-doktrin dimasa kecil yang saya terima, seperti “tepuk anak sholeh”, baik disadari atau tidak, lagu ini sangat mendoktrin saya untuk tidak suka dengan masyarakat agama lain, begitu juga dengan melihat simbolnyapun saya sudah sangat benci. Dengan mulainya saya mengenal multikultural, saya mulai belajar tentang arti perbedaan yang sesungguhnya, yaitu kesadaran toleransi, yang hal ini perlu saya lakukan secara langsung. Perbedaan dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengalaman diri yang intoleran</li> <li>b. Doktrin intoleran melalui model / metode pembelajaran</li> <li>c. Toleransi dibangun melalui pemahaman pendidikan multikultural</li> </ul>

		<p>hal apapun, pendapat, berfikir, keragaman, agama, latar belakang dll. Dari sikap eksklusif saya, tidak sering menimbulkan penyakit hati seperti, mudah sakit hati, tidak nyaman jika berada dalam lingkungan non muslim walaupun secara fisik saya bisa tersenyum dan berkomunikasi dengan baik. Dari pengalam ini, sekiranya sudah menjadi suatu kewajiban bagi saya, bagaimana generasi saya selanjutnya, mampu bersikap inklusif, melalui pembelajaran yang beragam sejak dini. Apalagi kita tinggal di Indonesia, negara yang penuh dengan keberagaman. Dari multikultural, yang saya rasakan pendidikan akan lebih humanis, dan berkarakter.</p>	
2	<p>Apa latar belakang konsep pendidikan Multikultural Sekolah Alam Kamulan?</p>	<p>Karena memang kita Indonesia, yang beragam, dan bagaimana keberagaman ini dapat dicintai, kalau tidak melalui rasa bangga terhadap apa yang dimiliki, yaitu bangsa Indonesia yang multicultural, dengan semboyannya “bhineka Tunggal Ika”</p>	<p>a. Indonesia yang beragam b. Cinta keberagaman</p>
3	<p>Kenapa mengelola Pendidikan Anak Usia Dini pada ranah pendidikan Multikultural ?</p>	<p>Karena menurut saya, jika berbicara doktrin, maka usia ini potensinya jauh akan lebih besar, karena memang usia emas. Oleh karena itu penting, bagaimana kita tidak mendoktrin anak, tetapi lebih pada bagaimana anak-anak</p>	<p>a. Usia Golden age, seperti the absorben of mind b. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang pembelajarannya terintergrasi da</p>

		bisa bangga terhadap dirinya dan yang dia miliki. Selain itu, pendidikan multikultural merupakan salah satu pendidikan, yang secara langsung mampu mengintegrasikan semua pembelajaran dengan sikap yang humanis.	mampu membangun sikap budi pekerti.
4	Apakah nilai multikultural yang paling penting yang diajarkan di sekolah alam Kamulan ?	Toleransi, yaitu menghargai, memahami, menyadari perbedaan secara langsung melalui keberagaman yang ada.	a. Toleransi
5	Apakah Urgensi Pendidikan Multikultural di PAUD : Kamulan School ?	Karena kita Indonesia, bagaimana semua anak berkesempatan sekolah dengan tidak memandang berbagai macam latar belakang. Bahkan kamipun membuka pendaftaran setiap hari, yang saat ini sebagai upaya untuk memenuhi hak-hak anak.	a. Kesempatan untuk dapat bersekolah bagi setiap anak dengan berbagai macam perbedaan.
6	Bagaimanakah implementasi pendidikan multikultural di PAUD : Kamulan School ?	Melalui Model pembelajaran PAS, participated, appreciated, support.	a. Model pembelajaran PAS
7	Bagaimana sekolah memfasilitasi pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut setiap anak ?	Terdapat pada program ramadhan : dimana kelas khusus pada kelas agama, dengan guru sesuai agama masing-masing, yaitu pada TA. 2014/2015. Kemudian, sesuai kebutuhan dan tidak ada paksaan, untuk anak-anak yang membutuhkan saja atau atas arahan orangtua. Misalnya iqra, dan pengenalan doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelas keagamaan, yaitu sesuai keyakinan masing-masing anak antara lain : katolik dan islam.</li> <li>b. Kelas agama, menjadi pilihan, bukan aktivitas wajib.</li> <li>c. Morning activity : reading, Crafting, playground</li> </ul>

		<p>harian/hadist sederhana, surat-surat pendek, yang dilakukan setiap pagi hari.</p> <p>Untuk anak yang beragama Nasrani, terdapat aktivitas, reading book, crafting di pagi hari.</p>	
9	Bagaimana perkembangan keagamaan anak di kamulan school ?	<p>Semester I TA. 2014/2015 : anak –anak Non muslim cenderung tertutup dan mengikuti, artinya adalah hampir tidak pernah menceritakan atau mengungkapkan nama Tuhannya. Atau mengikuti dengan sebutan, “Tuhanku Tuhan Allah dan Tuhan Yesus”. Anak-anak yang beragama Islam, dengan senang selalu menyebut nama Tuhannya. Lebih spesifiknya, hal ini oleh anak usia 3-4 tahun. Untuk anak usia 2-3 tahun, masih cenderung tertutup.</p> <p>Semester II TA. 2014/2015, anak-anak mulai terbuka untuk mengungkapkan nama Tuhannya dan dengan bangga dengan identitasnya masing-masing. Hal deikian karena, ada activity introduce self, serta dena terbuka anak-anak saling menceritakan aktivitas iadahnya.</p>	<p>a. Anak nonmuslim : cenderung tertutup dan berempati.</p> <p>b. Anak muslim, bangga menyebut nama Tuhannya.</p> <p>c. Anak usia 2-3 tertutup akankagamaannya</p> <p>d. Anak usia 3-4 tahun, mulaiterbuka dengan lingkungannya.</p> <p>e. Melai kebesamaan anak-anak mulai terbuka dengan identitasnya.</p> <p>f. Bangga akan identitasnya masing-masing melalui beberapa stimulasi antara lain : introduce my self, interaksi langsung.</p>
B.	Sekolah Alam		
1.	Bagaimana konsep “sekolah alam” di kamulan School ?	Karena memang kita berada pada lingkungan alam, dan dari sini banyak hal yang bisa di jadikan sumber belajar. Selain itu karena memang	<p>a. Mempuyai lingkungan alam</p> <p>b. Mengali lingkungan yang dimiliki sebagai sumber pembelajaran.</p>

		anak usia dini berada pada tahap eksplor, sehingga perlu lingkungan untuk mengembangkan sifat naturalnya.	c. Memahami anak secara natural
2.	Mengapa <i>Kamulan School</i> memilih basis “Sekolah Alam “ ?	Agar anak mampu mengeksplor lebih dirinya, pertumbuhan dan perkembangannya, dengan alam, selain itu memang masih sedikitnya yang sekolah alam. Melalui alam, anak-anak lebih banyak belajar banyak hal, yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Selain itu, melalui pembelajaran yang terintegrasi, isu-isu lingkunganpun diusung dalam tema besar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aga anak mampu mengeksplorasi dirinya dengan maksimal</li> <li>b. Integrasi pembelajaran</li> <li>c. Mencintai lngkungan sejak dini.</li> </ul>
C.	PAUD		
1.	Apakah konsep PAUD di <i>Kamulan School</i> ?	Setiap anak adalah juara, tumbuh dan berkembang sesuai bakat dan kemampuannya. Bebas berekspresi dengan nilai-nilai budi pekerti.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap anak mempunyai kemampuan.</li> <li>b. Anak bebes berekspresi dengan attitude yg baik.</li> </ul>
D.	Model Pembelajaran PAS		
1.	Bagaimanakah konsep model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di <i>Kamulan School</i> Yogyakarta ?	Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman merencanakan aktivitas belajar mengajar. Tujuan belajar dalam PAUD, khususnya adalah untuk membantu anak mencapai tahapan perkembangan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Model pembelajaran dipahami secara baik.</li> <li>b. Model pembelajan yang melibatkan anak secara langsung, baik sebagai <i>student scenter</i> atau <i>learning by doing</i>.</li> <li>c. Setiap anak akan mendapatkan reward dalam berbagai bentuk atas apa yang dilakukan, sehingga anak semakin</li> </ul>



		<p>menstimulasi agar anak siap menghadapi pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya, model pembelajaran PAS, yaitu <i>participated, appreciated, supported</i>. Model pembelajaran partisipasi adalah melibatkan anak secara penuh / <i>student center</i> dalam pembelajaran. Apresiasi adalah anak diberikan penghargaan dalam berbagai bentuk mulai dari pujian sampai <i>sovenir</i>, yang dimaksudkan untuk memberikan rasa bangga, meumbuhkan semangat untuk senantiasa mengeksplorasi kemampuan dirinya. Support adalah, pendidik memberikan semangat dan dukungan di dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran.</p>	<p>semangat dan percaya diri.</p> <p>d. Pendidik selalu memberikan dukungan dan semangat pada setiap anak.</p>
2.	<p>Apa latar belakang munculnya konsep model pembelajaran PAS (<i>Participated, appreciated, and supported</i>) di Kamulan School Yogyakarta ?</p>	<p>Pada dasarnya, setiap anak telah diberi oleh Tuhan, pengetahuan, keterampilan dan kecerdasan. Hal demikian berarti juga anak mempunyai gaya belajar yang berbeda . Anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, jika terdapat lingkungan yang mampu menstimulasi dan mendukung dengan baik sesuai tingkat usia dan perkembangan anak. Sebagai upaya untuk membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai bakat dan minatnya ini, perlu ada partisipasi, apresiasi dan support secara langsung sehingga tumbuh dalam diri</p>	<p>a. Setiap anak adalah berbeda dan unik, sehingga perlu perlakuan yang toleran agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai bakat dan minatnya.</p>

		<p>anak, sikap percaya diri, pantang menyerah, bangga pada diri sendiri, selau ingin mencoba hal-hal baru secara langsung atau <i>learning by doing</i>.</p> <p>Selain itu, kami memahami bahwa setiap anak adalah unik, yaitu berbeda dalam berbagai aspek seperti, gender, bahasa, suku, ras, etnis, latar belakang, keadaan fisik dan mental, agama, budaya, usia, cara belajar, berfikir dan perbedaan-perbedaan lainnya. Oleh karena ini, sejak dini perlu dikenalkan akan nilai toleransi, yaitu melalui interaksi secara langsung. Sehingga, kami perlu model pembelajaran yang toleran terhadap setiap anak.</p>	
	Bagaimanakah interaksi yang dilakukan pendidik dan anak pada Model Pembelajaran PAS?	<p><i>an School</i>, dalam interaksi antara pendidik dan anak-anak yaitu, (1) interaksi fisik : mencium, memeluk, mengelus kepala anak saat anak datang ke sekolah dan dalam proses pembelajaran. Begitu juga dalam berkomunikasi selalu <i>eyes contact</i> dan tersenyum. (2) interaksi verbal, memberikan kata-taka, pujian dan doa, memanggil dengan lembut, mendisiplinkan tanpa kerasan (dengan nasehat dan dialog), mengajarkan empati agar anak bisa merasakan perasaan temannya.</p>	<p>a. Interaksi fisik b. Interaksi verbal</p>
	Apa yang dimaksud	Suatu upaya menjadikannya	a. Upaya menjadikannya

	dengan pengembangan Model Pembelajaran PAS, di Kamulan School?	model pembelajaran yang kita miliki menjadi lebih baik dan lebih luas.	lebih baik dan luas.
3.	Bagaimana pengembangan model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	<p>Model pembelajaran PAS, dikembangkan dengan cara memahami konsep model pembelajaran PAS, mengimplementasikan, mengevaluasi, menerapkan hasil evaluasi, menginovasi dan begitu seterusnya.</p> <p>Model pembelajaran PAS TA 2014/2015 Semester I : diterapkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum, tetapi belum memahami pengertian model pembelajaran secara tepat, dalam artian masih rancu dalam pengertian model dan strategi pembelajaran. Reward, yang digunakan adalah “good job”. Model pembelajaran, hanya sering digunakan pada activities pembelajaran.</p> <p>TA. 2015/2016 Semester II : Model pembelajaran sudah dipahami secara benar, dan diinovasikan. Reward diberikan dalam bentuk pujian dan souvenir. Pujian : good job, anak hebat, pintar, dll. Diterapkan mulai drop in sampai drop out. Souvenir : stiker kartun, love, gambar, dll. Anak-anak mulai menerapkan model pembelajaran PAS pada teman-temannya, begitu juga</p>	<p>c. Pemahaman konsep, implementasi, evaluasi, implementasi, inovasi.</p> <p>d. Sem I, menerapkan model pembelajaran PAS, tapi blm memahami secara baik model pembelajaran.</p> <p>e. Sem II, Sudah memahami model pembelajaran dengan baik, menerapkan, mengevaluasi dan menginovasi</p> <p>f. Menginovasi model pembelajaran PAS</p>

		<p>dengan reward, anak-anak akan membawa snack atau souvenir dari rumah yang akan dibagikan kepada teman-temannya yang dianggap good job dan tertib.</p> <p>TA. 2016/ 2017 semester I : menginovasi model pembelajaran PAS dengan berbagai macam reward, berupa pujian, kata-kata motivasi, souvenir dan snack. Hal demikian juga dilakukan anak-anak, sehingga empati dan kreativitas terbangun dengan baik oleh anak-anak. Diterapkan mulai dari drop in sampai drop out.</p>	
4.	Apakah keunggulan model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak sesuai usia dan tahap perkembangannya yang disertai dengan <i>attitude</i> . Dan secara terperinci terlihat jelas, perkembangan ketivitas, kecerdasan dan kemandirian anak.	<p>a. Perkembangan anak berkembang sesuai usia dengan budi pekerti yang baik.</p> <p>b. Kreatif, cerdas, mandiri.</p>
5.	Apakah kelemahan model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Selama ini, kami belum menemukan model pembelajaran PAS. Sebenarnya, hal demikian bisa muncul, juga dikarenakan keadaan emosional pendidik. Jika keadaan emosional pendidik kurang baik, bisa mempengaruhi implementasi model ini. Tetapi, kami telah menyiapkan strategi untuk mengantisipasi keadaan emosional teacher yang kurang baik, misalnya dengan : jika saat itu, teacher keadaan	a. Belum ditemukan kemahannya.

		emosinya kurang baik, dipersilahkan untuk istirahat 15' bisa duduk sejenak, minum, sholat atau yang lainny. Jika keadaan emosi sdh baik, dipersilahkan untuk bergabung dengan anak-anak. Tetapi jika saat itu, keadaan emosi tidak kunjung membaik, dipersilahkan untuk izin tidak mengajar dulu.	
6.	Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Drop in, circle time, apersepsi, snaktime, free play, activity 1, 2, 3, lunch, evaluasi berdoa, drop out. Yang dalam semua aktivitas ini telah diterapkan PAS.	a. Mode pembelajaran diterapkan mulai anak datang pada saat penyambutan sampai kembali dijemput oleh orangtuanya.
7.	Apakah landasan pengembangan Model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Landasan pengembangan model PAS ini adalah, pemahaman terhadap teori belajar dan pembelajaran, misalnya seperti teori behaviorisme, kognitif, humanistik, multiple Intelligence dan lain sebagainya. Melalui pemahaman teori ini, pendidik akan mampu mengkonstruksi pengetahuannya untuk mengembangkan segala hal yang berkaitan dengan anak dan dunianya.	a. Pemahaman teori belajar dan pembelajaran, antara lain : Teori behavioristik, kognitif, humanistik, multiple intelligence dll.
8.	Apakah tujuan pengembangan Model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Untuk menstimulasi atau membantu anak dalam rangka mencapai tahapan perkembangan anak dengan disertai sikap-sikap yang baik.	a. Menstimulasi agar anak mampu berkembang sesuai tahapan perkembangan dengan disertai budi pekerti yang baik.

9.	Apakah prinsip pengembangan Model pembelajaran PAS ( <i>Participated, appreciated, and supported</i> ) di Kamulan School Yogyakarta ?	Sesuai karakteristik AUD, yaitu egosentris, rasa ingintahu yang besar, anak bersifat unik dan sosial, kaya fantasi, konsentrasi pendek.	a. Sesuai karakteristik anak.
	Apa yang dimaksud dengan system trial?	System Trial merupakan pola keteraturan untuk membuat anak memiliki rasa aman di Sekolah, dengan didampingi oleh seorang guru. Aktivitasnya lebih pada bermain yang disukai anak. Orangtua boleh menunggu anaknya 1-3 hari atau 5 hari, atau sesuai kebutuhan anak. Dalam sistem ini orangtua wajib berpamitan kepada anak jika akan meninggalkan anaknya, dan tepat waktu saat menjemput sesuai jam yang di janjikannya. Selain itu, orangtua juga perlu memberikan reward, jika anaknya berani / mampu melakukan sesuatu di Sekolah	

### Lampiran 13 Catatan Lapangan

Selasa, 22 Maret 2016

Jam	Activity	Keterangan	
07.30-08.00	Membersihkan semua area	<i>Staf dan teacher</i> datang jam 07.30, saling tegus sapa, dan berjabat tangan. Selanjutnya, masing-masing mengambil alat –alat kebersihan dan memulai membersihkan semua area, seperti kelas, kantor, playground, nemo, rumput, jembatan, palydought corner.	
08.00-08.05	Breafing	Kepala sekolah, memimpin breafing, menyapa dan menanyakan kabar, memberikan motivasi, untuk selalu semangat bersama anak-anak, mengingatkan jobdes masing-masing, yel-yel, dan bernyanyi bersama. Brefing juga berfungsi untuk mengetahui keadaan emosional guru, dan mempersilahkan kepada guru yang kurang baik keadaan emosinya untuk istirahat 15 menit dan bergabung kembali setelah keadaan emosionalnya stabil.	
08.05-08.30	Drop in	Miss dan uncle, drop in di pintu barat dan pintu timur, dengan semangat dan senyum yang merekah siap menyambut anak-anak. M : assalamualaikum, selamat pagi Kirana,(salam) pagi ini Kirana, hebat, disiplin sekali, datangnya tepat waktu. K : waalaikumsalam miss, (sambil tersenyum, dan salam), dilanjutkan salam ke Ayah, (berpamitan). Kirana digandeng miss, sambil melewati jembatan, sampai di depan kelas, di sambut oleh miss Hani. Miss H : assalamualakum, Kirana, apakabar pagi ini? K : iam fine, miss, good job. Menaruh tas dan sepatu pada tempatnya, dan memakai lotion anti nyamuk. Mengambil buku bacaan dan duduk di kursi sambil membuka buka buku. Dan teman-teman yang lain berdatangan, ada yang bermain balok, membaca kibar/buku.	Penyambutan anak (drop in)
	Morning activity		Lempuyang activity
	1. Read	Ada anak-anak yang membaca kibar, membaca	Pengenalan

	ing Kibar	buku dan beberapa lainnya bermain balok, di dampingi oleh masing-masing miss. Dengan semangat anak bertanya dan menceritakan apa yang dia lihat dan buat.	keagamaanann dan bermain bebas.
	2. Reading book		
	3. Crafting		
	4. Playg round		
08.30-09.00	Circle time	<p>Menyanyi, Make a circle bersama-sama dan bergandengan tangan, duduk melingkar dan bernyanyi, (hello), beberapa anak tampak malu-malu dengan senyum ceria. Miss memberikan beberapa pertanyaan untuk memulai apersepsi,</p> <p>M : siapa ya disini yang disini pernah memperkenalkan diri, tanpa malu-malu?</p> <p>A : beberapa anak menjawab'(me me me), dengan menunjukan tangannya.</p> <p>M : wah, hebat, sekali, dimana C, memperkenalkan diri.</p> <p>C : dipanggil miss, dulu itu lho pas mau nyanyi kodok ngorek.</p> <p>M : miss, mau lihat dong, gimana memperkenalkan dirinya,.</p> <p>C : unjuk kerja dengan malu-malu, sambil pura-pura pegang balok (sebagai mixnya).</p> <p>M : oke, good job, C yang pemberani dan PD. Oke, teman-teman , ini namanya, in trodude my self. Apa namanya, (introduce my self), bersama-sama mengucapkan.</p> <p>M : siapatahu ini hari apa?,</p> <p>N : selasa,</p> <p>M: good, bersama menyanyai, (nama-nama hari), kalau hari selasa, biasanya kita bermain apa teman-teman, bersama uncle Wahyu?</p> <p>A : melukis,</p> <p>M : good, hari ini kita akan melukis, nanti siapa yang berani menceritakan hasil karyanya, akan mendapatkan hadiah, yaitu hasil karyanya boleh dibawa pulang.</p> <p>A : asyikkk</p> <p>Oke, sekarang sudah jam 09.00, waktunya,</p>	Circle time, dan apersepsi "kegiatan awal"



		snaktime, silahkan clean up, dan make a line.	
09.00-09.30	Snaktime	Berbaris membuat bentuk kereta api, seorang leader menyiapkan, memimpin bernyanyi, dan berjalan pelan-pelan menuju kitchen corner. Antri mencuci tangan, duduk dan bernyanyi, (sebelum makan,) berdoa bersama (dear god) sebelum snaktime, seorang anak membagikan snak. Makan bersama, dan mencuci tangan bagi yang sudah selesai makan snak.	Kegiatan Berbaris
09.30-10.00	Free play	Anak-anak bermain sesuai permainan yang di sukai, ada yang bermain di playground, di area rumput memanjat-manjat pohon, ada yang mencari belalang dan kupu-kupu. Ada yang bermain ayunan dan bermain balok di dalam kelas, serta ada yang bermain permainan tradisional, englek.	
10.00-11.00	Activity I	Introduce my self,	Kegiatan inti
	Activity II	Painting corner	
	Activity III	Menceritakan hasil karya	
11.00-11.30	Lunch	Clean up, make a line di depan kelas, berbaris membuat bentuk kereta dan bernyanyi, naik kereta api, cuci tangan, seorang anak memimpin doa(dear got), bernyanyi, seorang anak menyiapkan makan, dan membagikan lunch ke teman-teman, makan bersama.	
11.30-11.45	Gosok gigi	Setelah lunch, anak-anak gosok gigi secara mandiri.	
11.45-12.00	Evaluasi, berdoa, pulang	Anak-anak masuk kelas, duduk di kursi, guru bertanya tentang kegiatan bermain apa saja hari ini?, beberapa anak menjawab, dan mendapatkan reward, berdoa, bernyanyi dan salam. Memakai sepatu dan tas, siap di jemput.	
12.00-12.15	Drop out	Miss dan uncle, siap di pintu area barat dan timur, sedangkan sebagian menunggu anak-anak di ayunan depan kelas, yang menunggu jemputan. Miss mulai mereport M : ma, hari ini Arjuna, good job, makan sendiri, tidak disuapin dan makannya habis, dan dengan PD menceritakan hasil karyanya. Satu persatu di jemput, dan teacher mulai masuk	Drop out, merepot activity, anak. (pungkas activity)

		ke kantor, untuk istirahat dan makan siang.	
12.15-12.45	Ishoma		
12.45-13.00	Evaluasi, Description notes	Miss menulis, observasi harian,	
13.00-14.00	Membuat media pembelajaran	Teacher membuat media pembelajaran untuk kesesokan harinya.	
12.00-12.15	Persiapan tidur siang	Anak-anak seka dan ganti baju, kemudian ke daycare	
12.15-15.15	Sleeping	Anak-anak ada yang bercerita, membaca buku cerita, dan bermain bola kecil di dalam daycare. Kemudian, satu-satu tidur siang.	
15.15- 15.30	Snacktime	Anak-anak bangun, melipat sleeping bag dan menaruh bantal pada rak bantal. Keluar daycare. Cuci tangan, dan berdoa bersama, makan snack.	
15.30-15.55	Mandi	Anak-anak mandi bergantian dibantu miss, dan berganti pakaian.	
15.55-16.00	Evaluasi, berdoa, pulang	Sambil menunggu teman yang mandi, anak-anak bermain balok, kemudian clean up bersama, miss bertanya, anak-anak hari ini good job, ngapain saja ya? Satu persatu menjawab dan miss memberikan apresiasi. Bernyanyi, berdoa, salam.	
16.00	Drop out	Miss merepot, aktivitas anak kepada orangtua.	

#### Catatan Lapangan Model Pembelajaran PAS

No	Hari/Tanggal	Data Observasi	Refleksi
	Selasa, 1 Maret 2016	Pada kegiatan mozaik es batu, dimana guru hanya menyiapkan alat/bahan seperti, jagung rebus, margarin, susu, keju, parutan keju, mangkok, dan sendok. Seorang leader (anak) melakukan apersepsi dengan bertanya kepada teman-temannya, misalnya, siapa pernah makan <i>sweet corn</i> , siapa yang tahu ini apa saja namanya (alat/bahan pembelajaran), kemudian dengan bergantian anak-anak membuat <i>sweet corn</i> , ada yang menunjukkan hasil karyanya ke guru dan ada beberapa yang langsung dimakan, guru memberikan apresiasi dengan stiker (bentuk jagung) dan anak-anak kembali membuat <i>sweet corn</i> .	Student center, learning by doing, leader, pendidik sebagai fasilitator.
1	Rabu, 3	Dua anak laki-laki dan perempuan saling berargumentasi tentang	

	Maret 2016	<p>mainan tembak-tembakan, bahwa tembak-tembakan adalah mainan untuk anak laki-laki dan perempuan tidak boleh menggunakannya. Saat ditanya oleh miss, Kenapa mainan tembak-tembakkan hanya untuk laki-laki?, si anak menjawab:” iya, kata papaku”.</p> <p>Saat, lunch, terdapat anak laki-laki yang tidak mau menggunakan sendok warna pink, karena dia telah di ejek oleh temannya bahwa warna pink, adalah untuk anak perempuan.</p> <p>Saat main injak balon, ada seorang anak perempuan yang marah dan tidak mau ikut bermain karena tidak mendapatkan balon warna pink, karena menurutnya dia adalah perempuan dan harus mendapatkan warna pink.</p> <p>Disisi lain terdapat juga anak laki-laki yang menggunakan warna pink, dan enjoy saja.</p>	
	Kamis, 4 Maret 2016	Terdapat beberapa anak yang selalu menghindar ketika temannya mendekati, karena mereka melihat dirinya berbeda dilihat secara fisik.	Perbedaan fisik.
	Jumat, 5 Maret 2016	Terdapat 1 anak yang menggunakan bahasa jawa dalam berinteraksi dengan semua teman dan teacher.	Perbedaan bahasa.
	Senin, 6 Maret 2016	<p>Terdapat anak-anak yang belajar sambil lesehan di lantai, sambil jalan-jalan mengamati tanaman,sambil bernyanyi. Tidak mengikuti aktivitas tertentu, karena inginnya membaca buku.</p> <p>Pada aktivitas <i>painting</i>, <i>uncle</i> menginstruksikan untuk menggambar jari-jari tangan, hasil gambaran anak bermacam-macam ada yang gambar ayam, spiderman, kapal bengkel, maquin, jari mamaku dll. Uncle dan mis mengapresiasi semua hasil karya anak, tanpa memaksakan harus sesuai dengan instruksinya.</p>	Perbedaan ide mampu membangun anak-anak menjadi kreatif.
	Selasa, 15 Maret 2016	<p>Kegiatan <i>introduce my self</i>, sering dilakukan disela-sela <i>circle time</i> selain terdapat pada kegiatan pembelajaran. Secara bergantian dan terkadang diawali oleh guru, semua memperkenalkan diri, yaitu, <i>my name is..., iam Muslim/Catholic/Christian,iamJavanese/Chinese/Sundanese/ iam school at Kamulan ect.</i></p> <p><b>Konflik</b> : pada saat anak-anak <i>snaktime</i>, setelah berdoa (doa universal), tiba-tiba terdapat anak yang menggunakan doa berbahasa arab, yaitu doa sebelum makan, dan semua teman-teman melihat dan mendengarkan. Kemudian ada anak yang</p>	

		<p>beragama Katholik bilang, T :” miss, miss Tuhanku Tuhan Allah dan Tuhan Yesus. Seorang teman menjawab, C:”gak ya, kamu kan ke Gereja”. Kemudian terjadilah konflik, antar anak tersebut. T : “tapikan aku juga ngaji, aku bisa doa mau makan. C :”yaudah, N N, (menyebut nama temannya dan menggandengnya), kita gak usah berteman dengan T ya, kita nanti TPA ke masjid bareng-bareng ya? . N : “ iya”, Teman-teman lain semua melihat. T : “menangis”. <b>Mengetahui</b> (makna dan alasan) : Miss :”memperhatikan anak-anak yang bercakap, kemudian bertanya kenapa T menangis , T : menjelaskan :” C dan N tidak mau berteman dengan aku miss?”, Miss :”kenapa tidak mau berteman?, T : aku gak boleh Tuhan Allah dan Tuhan Yesus. Miss :”sambil mengusap punggung T yang masih sesengukkan, Miss :”bertanya pada C dan N”, C dan N kenapa T menangis?, C : “ya kan, T ngajinya di Gereja miss sama Tuhan Yesus, kalau aku sama N kan ke masjid sama Allah, dia malah bilang Tuhan Allah sama Tuhan Yesus, jadi gak teman aja deh, (sambil melipat tangan dan mimik yang marah). Miss : “o begitu ceritanya, coba ditanya, M dan O juga berteman, padahal M pakai krudung, ngaji, ke Masjid juga, senang berbagi dan berteman sama semua, dan temannya banyak jadi bermainnya asyik. Coba misalnya, C dan N, hanya berdua saja saat bermain enak tidak?, kalau tidak dibagi makanan sama teman-teman enak tidak?, kalau tidak dipinjami mainan teman-teman enak tidak?, C dan N : “menjawab, tidak enak miss”. Makanya, biar enak harus bagaimana, “C :” menjawab :”berteman sama semua”, Miss : “jadi selanjutnya, harus apa?, C : minta maaf, Miss : silahkan minta maaf. C &amp; N : minta maaf kepada T, dan T : “kita berteman ya?. Dan mereka duduk berdampingan. Miss :”oke teman-teman, kalau kita semua bertemankan asyik, jadi happy. Jadi T: boleh ke Gereja dan C &amp; N, boleh juga ke Masjid, semua baik dan semua hebat, dan Tuhan sayang pada anak-anak yang baik. Miss :” anak baik itu seperti apa sih?, satu persatu anak menjawab :, yang sayang teman, yang mau bermain bersama, mau berbagi, mau memafaakan dan minta maaf, Miss :” oke, semua good job, teman-teman semua sudah memahami makna dari teman yang baik. <b>Merasakan</b> ,: Coba, bagaimana perasaan anak-anak, jika semua saling menyayangi, P : senang miss, temannya banyak. Miss : “oke, senang ya, miss juga senang, karena semua anak-anak sayang sama miss dan semua teman-temannya. Semuanya hebat. <b>Melakukan</b> : beberapa anak saling berbisik dan memeluk temannya. <b>Penegasan</b> : menyanyi lagu, anak baik hati / kami anak toleran / anak cinta damai. Syair : anak yang baik hati, selalu riang</p>	
--	--	---	--

		gembira, senang membantu teman, semua sayang anak baik hati. Miss :” oke, good job semua, yee (sambil tepuk tangan semua).	
	Rabu, 16 Maret 2016	Pendidik memberikan <i>reward</i> pada setiap anak yang dapat melakukan sesuatu dalam bentuk apapun. Misalnya, berani mengungkapkan pendapat, membantu teman, aktif dalam bermain, mandiri, tidak menangis, bermain sama semua teman, berbagi, bisa melakukan sesuatu secara mandiri, meminta tolong dengan baik, berempati, dll, sekecil apapun.	
	Kamis, 17 Maret 2016	<p>ada anak usia 2 tahun, yang melepas sepatu sendiri, terlihat sangat kesusahan saat akan melepas kaos kaki, dan anak bilang : “gak bisa miss”, Miss menjawab : “ bisa, coba lagi, sampai hampir dua kali, gurunya memotivasi, sampai si anak bisa melepas kaos kaki sendiri, dan kemudian si anakpun bisa melepas kaos kaki sendiri.</p> <p>Setiap 4 anak ada satu miss, saat ini anak-anak berkelompok sesuai kelompok usianya, yang berada di area yang berbeda, ada yang di kelas, ada yang eksplorasi di area rumput mencari belalang, dan ada di area nemo sedang asyik membaca buku. Anak-anak nampak senang dan antusias bertanya kepada miss dan unclenya, tentang apa yang ia ingin tahu ataupun menceritakan apa yang telah ia dapatkan.</p> <p>Dalam pembelajaran terlihat, ada saatnya anak bermain bersama-sama antar usia dan ada saatnya anak-anak bermain dalam kelompok usianya. Seperti yang terlihat dalam aktivitas pembelajaran ini, dimana anak-anak berada dalam satu ruang kelas tetapi berkelompok sesuai usianya masing-masing. Setiap kelompok usia terdiri dari 4-5 anak dengan satu pendidik.</p>	
	Jumat, 18/3/2016	Dalam aktivitas bereksplorasi, terdapat anak yang lebih tertarik apa aktivitas lainnya, misalnya seperti ketika sedang bermain origami di area rumput, ada seorang anak yang melihat belalang dan anak lebih tertarik pada belalang yang sedang melompat-lompat. Tanpa meminta izin, segera si anak lari menghampiri belalang, dan kemudian seorang pendidik menaggilnya, dan bertanya apa yang sedang dilakukannya, kemudian si anak menceritakan bahwa dia	

		melihat belalang dan ingin menangkapnya. Kemudian, pendidik mengingatkan, agar si anak menyelesaikan dulu kegiatan bermain origaminya kemudian baru mencari belalang. Selanjutnya si anak mengajukan kesepakatan kepada gurunya, agar dia bisa menangkap belalang kemudian akan menyelesaikan permainan origaminya. Gurunya mengizinkan, dan betapa girang anak tersebut, setelah mendapatkan belalangpun anak kembali ke kelompoknya dan mulai bergabung kemudian menceritakan belalangnya kepada teman-teman setelah aktivitasnya selesai	
	Kamis, 17 Maret 2016	<i>cooking class</i> , dimana ada seorang <i>leader</i> yang memandu teman-temannya untuk beraktivitas dan juga memberikan pertanyaan terkait hal-hal yang akan dilakukan. Terlihat guru hanya mendampingi dan menstimulasi dan memberikan <i>reward</i> . Hal ini juga terlihat pada kegiatan lain seperti <i>snacktime</i> , <i>lunch</i> dan pembelajaran lainnya, seperti mozaik es batu, dimana guru hanya menyiapkan alat/bahan pembelajaran, apersepsi dan anak-anak bereksperimen serta menunjukkan dan menjelaskan hasil karyanya.	

## Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama	Atik Wartini, S. Pd
Tempat Tanggal Lahir	Ngawi, 17 Mei 1991
Alamat	Ngrancang, RT 02 RW 05 Dadapan, Kendal, Ngawi, Jawa Timur 63261
No Hp	08212707749
Email	atikwartiniasy@gmail.com
Nama Suami	M. Khoirul Hadi Al Asy Ari, M. Hi.
Nama Ayah	Minu
Nama Ibu	Rukini
Nama Adik ke 1	Novi Yuli Ana
Nama Adik ke 2	Riyan Adi Saputra

#### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Dharma Wanita	1996-1997
SD	SDN Dadapan 2	1997-2003
MTS	MTsN 2 Paron	2003-2006
MA	MAN Lab. UIN Yogyakarta	2007-2010
SI	PG PAUD FIP UNY	2010-2014
S2	PGRA Pascasarjana UIN Yogyakarta	2014-sekarang
Pendidikan Non Formal		
Semboa	Semboa, Kendal Ngawi	2003
Diniyah Raudlatul Ulum	Madrasah Diniyah RU, Ngrancang	1997-2006
PP. Darul Qur'an	PP. Darul Quran, Beran, Ngawi	2006-2007
PP. Almumtaz	PP. Almumtaz, Banguntapan, Bantul	2008-2009

#### C. Pengalaman Organisasi

Nama	Posisi	Tahun
OSIS MTsN 2 Paron	Sekretaris I	2004-2005

PMR MTsN 2 Paron	Ketua PP	2003-2005
Pramuka MTsN 2 Paron	Pembina PI	2004-2005
Stadapala MTsN 2 Paron	Anggota	2004-2006
Pramuka MAN Lab. UIN	Pradani	2008-2009
Osis Ibnu Sina MAN Lab. UIN	Sekretaris I	2008-2009
TPA Fathul Islam	Sekretaris I	2012-2014
Hima PAUD	Bakat Minat	2011-2012
KMIP UNY	PSDE / Tim Jaringan	2010-2013
UKKI UNY	PUSKOMDA	2012-2013
FSLDK Indonesia	Komisi C	2012-2013

#### D. Pengalaman Diskusi

No	Tema	Sebagai	Tempat	Tahun
1.	Karakteristik AUD	Narasumber	Sleman, Yogyakarta	2015
2.	Menanamkan Nilai kejujuran dengan Cinta tanpa Syarat	Narasumber	Kota Gedhe, Yogyakarta	2015

#### E. Pengalaman Penelitian Lapangan

No	Tema	Penyelenggara	Tahun
1.	Metode Pembelajaran PAI pada PAUD	Skripsi, UNY	2014
2.	Konsep Khilafah pada PAUD di Jemaat Ahmadiyah, Kampung Gondrong	ISAIS UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta	2014
3.	Keberagamaan Inklusif pada Pendidikan Anak dalam Keluarga Jemaat Ahmadiyah di Kuningan Jawabarat	ISAIS UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta	2015

#### F. Karya Tulis

No	Judul	Bentuk	Tahun
1.	Implementasi Metode Pembelajaran PAI pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta	Skripsi	2014



2.	Hak Pendidikan Anak Dalam Keluarga dalam Pandangan Imam Syafi'i dan Relevansinya dengan PAUD di Indonesia	Jurnal Musawa	2015
3.	Penggunaan Metode Pendidikan PAI untuk Anak Usia 4-5 Tan (studi Kasus di TK ABA ADE Irma Yogyakarta)	Junal Antotogi PAUD dan Pendidikan Dasar Islam	2015
4.	Al Quran dan Pendidikan Anak Usia Dini	Mumtaz	Vol. 5 No 2. 2015
5.	Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter ke Indonesiaan pada PAUD Upaya Inegrasi Imu keIslaman dan Karakter Kebudayaan Indonesia	<i>Paper</i> , Seminar Internasional, UIN SUSKA RIAU	3-5 Desember 2015